

**METODE RUQYAH DALAM MENANGANI PENYAKIT MENTAL
TERHADAP ANAK ASUH DI YAYASAN KEBAJIKAN
ANAK-ANAK YATIM (YAATIM)
KOTA BHARU, KELANTAN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan
Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)**

OLEH:

MUHAMMAD FAIZ BIN FAUZI

NIM: 0102163070

Program Studi: Bimbingan Penyuluhan Islam



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
SUMATERA UTARA MEDAN**

2021

**METODE RUQYAH DALAM MENANGANI PENYAKIT MENTAL
TERHADAP ANAK ASUH DI YAYASAN KEBAJIKAN
ANAK-ANAK YATIM (YAATIM)
KOTA BHARU, KELANTAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

OLEH:

MUHAMMAD FAIZ BIN FAUZI
NIM: 0102163070

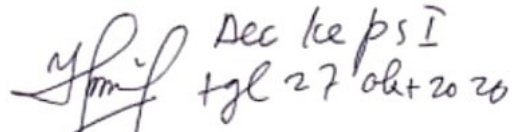
Program Studi: Bimbingan Penyuluhan Islam

Pembimbing Skripsi I



Dr. Abdurrahman, M.Pd
NIP.196801031994031004

Pembimbing Skripsi I



Kamalia, M.Hum
NIP.197508162003122003

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
SUMATERA UTARA MEDAN**

2020

ABSTRAK

Nama : Muhammad Faiz bin Fauzi
NIM : 0102163070
Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI)
Judul Skripsi : Metode Ruqyah Dalam Mengatasi Penyakit Mental Terhadap Anak Asuh di Yayasan Kebajikan Anak-Anak Yatim (YAATIM) Kota Bharu, Kelantan.
Pembimbing I : Dr. Abdurrahman, M.Pd
Pembimbing II : Kamalia, M.Hum

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui bagaimana metode ruqyah di Yayasan Kebajikan Anak-Anak Yatim (YAATIM) Kota Bharu, Kelantan dalam mengatasi pasien yang mengalami gangguan mental, kegiatan yang dilakukan dalam proses metode ruqyah, dan hambatan-hambatan yang dihadapi dalam proses menangani penyembuhan pasien gangguan mental. Penelitian ini adalah studi lapangan dan jenis penelitiannya adalah penelitian kualitatif. Informan utama adalah pimpinan Yayasan Kebajikan Anak-Anak Yatim (YAATIM) Kota Bharu, Kelantan, Ustadz Peruqyah, dan Pasien yang mengalami gangguan kejiwaan. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang juga disebut pendekatan investigasi karena biasanya peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian. Dari penelitian yang dilakukan, maka hasil yang didapati yaitu metode yang digunakan adalah menggunakan metode mandi dan sentuhan, kegiatan yang dilakukan dengan membaca Al-Quran, berzikir, melakukan shalat malam, berwudhu, bergaul dengan orang yang soleh, serta memberi saran dan nasihat. Hambatan-hambatan yang dihadapi pasien adalah kurang kasih sayang diantara keluarga, lemah iman, malas membaca Al-Quran, malas berzikir, tidak percaya kepada diri, menyendiri dan tidak mau mengikuti kegiatan aktivitas di yayasan. Hasil yang didapat adalah bahwa metode ruqyah yang dilakukan oleh Yayasan Kebajikan Anak-Anak Yatim (YAATIM) Kota Bharu, Kelantan dapat memberikan pengobatan dalam mengatasi pasien gangguan mental.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam yang telah menjadikan hidup manusia penuh dengan keberkahan setiap harinya, hanya kepadaNya lah segala puji dan junjungan yang selalu kita aturkan seraya mengucap syukur yang tak terhingga. Selanjutnya berselawat dan salam kepada junjungan besar Nabi Muhammad S.A.W, semoga kita mendapat syafaatnya di akhirat kelak.

Bagi mahasiswa yang akan menyelesaikan pendidikannya dan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.). Penulisan skripsi merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan, tentunya setelah mahasiswa memenuhi segala persyaratan yang telah ditentukan oleh lembaga pendidikan bersangkutan.

Tiada kata yang dapat di ucap selain rasa syukur karena peneliti telah memenuhi segala persyaratan sehingga peneliti berjaya menyelesaikan penulisan skripsi ini. Dalam penulisan skripsi ini, peneliti telah memilih penelitian yang berjudul: Metode Ruqyah Dalam Mengatasi Penyakit Mental Terhadap Anak Asuh di Yayasan Kebajikan Anak-Anak Yatim (YAATIM) Kota Bharu, Kelantan. Untuk itu bagi kesempatan yang baik ini izinkan peneliti menyampaikan rasa hormat , penghargaan dan jutaan terima kasih yang tulus kepada:

1. Orang tua saya, yang banyak memberikan segala macam sumbangan, sokongan, dorongan dan juga bimbingan, bahkan segala jasa dan pengorbanan yang mereka curahkan kepada penulis akan saya hargai dengan sebaiknya yaitu ayah Fauzi bin Mohd Noor dan ibu Che Zainani binti Ibrahim.

2. Kepada Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) Medan, yaitu Prof. Dr. H. Saidurrahman, M. Ag beserta para Wakil Rektor yang telah menaruh simpati dan bantuan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Kepada Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yaitu Drs. Soiman, MA, dan para Wakil Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yaitu Wakil Dekan I Drs. Efi Brata Madya, M.Si, Wakil Dekan II Dr. Abdurrahman, M.Pd, dan Wakil Dekan III H. Muhammad Husni Ritonga, MA
4. Ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam yaitu Syawaluddin, M.Ag, Sekretaris Jurusan yaitu Elfi Yanti Ritonga, MA dan Staf Program Bimbingan Penyuluhan Islam Isna Asniza Elhaq, M.Kom.I yang telah menaruh simpati dan bantuan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepada Dr. Abdurrahman, M.Pd selaku Pembimbing Skripsi I dan Kamalia, M.Hum, selaku Pembimbing II saya yang telah banyak memberikan bimbingan sehingga berhasil satu skripsi ini.
6. Terima kasih kepada tenaga pengajar di Fakultas Dakwah dan Komunikasi jurusan Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam yang banyak memberikan bimbingan serta dukungan moral kepada anak mahasiswa untuki terus bersemangat sehingga bisa menjadi seorang yang berguna pada masa akan datang.
7. Kepada sahabat yang banyak menasehati, memberi arahan, semangat, dan dorongan untuk menyiapkan semua penulisan skripsi ini dari awal hingga akhir yaitu Nurul Najihah, Penki Firlando dan Kak Siti Aisyah.

8. Kepada pihak Yayasan Kebajikan Anak-Anak Yatim (YAATIM) Kota Bharu, Kelantan, penulis mengucapkan ribuan terima kasih karena telah memberi peluang kepada penulis untuk membuat penelitian dan pengamatan secara langsung dan telah memberi kerjasama yang amat baik dalam menyempurnakan proses penulisan skripsi ini.

Medan, Oktober 2020

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'F. Fauzi', with a long horizontal stroke extending to the right.

Muhammad Faiz Bin Fauzi
NIM : 0102163070

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Batasan Istilah	7
F. Kegunaan Penelitian	8
G. Kajian Terdahulu.....	9
H. Sistematika Pembahasan	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Ruqyah	12
1. Pengertian Ruqyah	12
2. Pembagian Ruqyah.....	14
3. Dasar-dasar Terapi Ruqyah Syar'iyah	16
4. Manfaat Pengobatan dengan Ruqyah.....	17
5. Tahapan yang Digunakan dalam Metode Ruqyah	19
6. Metode Pengobatan Ruqyah Syar'iyah.....	20

7. Ruqyah dalam pengobatan Nabi (Thibbun Nabawi).....	21
8. Dampak Pelaksanaan Metode Ruqyah.....	25
B. Penyakit Mental	27
1. Pengertian Penyakit Mental	27
2. Klasifikasi Gangguan Kesehatan Mental	29
3. Jenis-jenis Penyakit Mental.....	31
4. Ciri-ciri mental yang sehat dan yang tidak sehat	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	40
A. Jenis penelitian	40
B. Instrumen Dan Cara Pengumpulan Data.....	40
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	41
D. Subyek dan Obyek Penelitian	41
E. Sumber Data	42
F. Teknik Analisis Data	45
G. Teknik Penulisan.....	46
BAB IV PEMBAHASAN.....	47
A. Gambaran Yayasan Kebajikan Anak-Anak Yatim, Kelantan.....	47
B. Faktor Penyebab anak asuh mengalami penyakit mental pada Yayasan Kebajikan Anak-Anak Yatim (Yaetim) Kota Bharu, Kelantan	52
C. Penerapan Metode Ruqyah dalam menyembuhkan anak asuh yang mengalami penyakit mental pada Yayasan Kebajikan Anak-Anak Yatim (Yaetim) Kota Bharu, Kelantan.	54

D. Tingkat Keberhasilan dan hambatan Metode Ruqyah Dalam Menyembuhkan Anak Asuh yang mengalami penyakit mental pada Yayasan Kebajikan Anak-Anak Yatim (Yaetim) Kota Bharu, Kelantan.....	58
BAB V PENUTUP.....	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	64
DOKUMENTASI	66

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Allah memberi anugerah kesehatan yang sangat berharga kepada manusia. Dengan hal ini, manusia rela mengorbankan apapun yang mereka miliki, karena semua orang menginginkan hidup yang sehat, baik jasmani maupun rohani.

Kebelakangan ini manusia dihadapkan kepada munculnya berbagai penyakit kronik yang sulit ditemukan obatnya. Berbagai macam jenis penyakit, sama ada penyakit dari jasmani maupun rohani. Manusia pun mulai bingung mencari obat yang dapat menyembuhkan penyakit-penyakit yang mereka hadapi, setelah para dokter dan rumah sakit tidak sanggup mengobatinya.

Kebanyakan obat atau pengobatan selain dari yang diamalkan oleh Nabi atau orang-orang yang mengikuti jalanNya umumnya merupakan hasil dari hipotesis, eksperimen, dan observasi. Ini adalah fakta bahwa kebanyakan orang tidak memperoleh manfaat dari teknik obat penyakit yang diamalkan oleh Nabi .

Akan tetapi, sebagai Muslim kita wajib berusaha mengobati penyakit yang kita derita, karena Rasulullah s.a.w memerintahkan kita untuk berobat. Justru, dalam semua penyakit itu ada obat yang dapat disembuhkan oleh Allah SWT, sepertimana sabda Rasulullah s.a.w:

يَا عِبَادَ اللَّهِ تَدَاوُوا، فَإِنَّ اللَّهَ لَمْ يَضَعْ دَاءً إِلَّا وَضَعَ مَعَهُ شِفَاءً

Artinya: *"Wahai hamba Allah berobatlah Sesungguhnya Allah tidak menurunkan suatu penyakit kecuali dia telah menurunkan pula obatnya."* (HR.At-Tirmidzi)¹

Obat yang paling mujarab adalah Kalamullah Ta'ala yang berupa ayat-ayat Alquran. Allah telah menjadikan ayat-ayat Alquran sebagai obat penawar untuk berbagai penyakit. Sesiapa yang bertawakkal serta ikhlas dalam diri, maka akan diberikan ketenangan jiwa mau membaca Alquran seperti dalam firman Allah dalam Alquran:

وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا ﴿٨٢﴾

Artinya: *"Dan Kami turunkan dari Alquran sesuatu obat dan rahmat bagi orang-orang beriman dengan Alquran itu tidaklah pulan menambah kepada orang-orang iyang zalim melainkan kerugian".* (QS. bal- Isra'q(17):82)²

Pengobatan jenis ini disebut ruqyah Syar'iyah. Efek penyembuhan dari pengobatan ini sangatlah luar biasa. Di samping itu, ruqyah juga dapat menyembuhkan berbagai penyakit, sama ada penyakit rohani atau jasmani. Namun itu semua hanya dapat dicapai melalui tatacara ruqyah yang benar dan memenuhi syarat-syaratnya.

¹ Abdullah bin 'Abdul 'Aziz Al-'Iedan, *Ruqyah Mengobati Jasmani & Rohani Menurut Al-Quran dan As-Sunnah*, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'I, 2015), h. 5

² Al-Quran KPM (Kementerian Pendidikan Malaysia) Saiz 5 Beserta Terjemahan, 2016. (QS. *al-Isra'* (17):82), Kuala Lumpur: Telaga Biru Sdn.Bhd.

Metode ruqyah adalah metode penyembuhan dalam ajaran Islam yang berhubungan dengan hati dan melalui jiwa seseorang. Metode yang digunakan oleh peruyah adalah melalui kaidah dalam pembacaan ayat Alquran, doa dan dzikir yang dapat menenangkan hati dan jiwa. Selain itu, metode ruqyah yang digunakan untuk penyembuhan, bisa juga digunakan sebagai suatu metode berdakwah dalam Islam dan bermotivasi. Dengan demikian, ruqyah ini merupakan suatu tujuan untuk diri, keluarga, masyarakat dan bangsa dalam mencari jalan petunjuk yang di redhai oleh Allah . Seperti firman Allah:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “Serulah (manusia) ke jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan baik. Sesungguhnya Tuhanmu adalah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui] orang-orang yang mendapat petunjuk ”. (An-Nahl (16):125)³

Masalah ini sering terjadi kepada masyarakat kini adalah masih banyak orang yang beranggapan bahwa pesakit gangguan mental bisa sembuh dengan bantuan obat-obatan saja. Sehingga kebanyakan para pasien gangguan mental hanya dibawa

³ Al-Quran KPM (Kementerian Pendidikan Malaysia) Saiz 5 Beserta Terjemahan, 2016. (An-Nahl (16):125), Kuala Lumpur: Telaga Biru Sdn.Bhd.

kerumah sakit jiwa atau dipasung dirumah. Padahal dengan kenyataannya apabila mereka merasa aman, damai dan mendapatkan perhatian serta bimbingan keagamaan yang cukup, mereka ini bisa sembuh dengan cara yang lebih benar walaupun tidak bisa 100%.

Metode penyembuhan dengan menggunakan ruqyah yang dilakukan di Yayasan Kebajikan Anak-Anak Yatim (YAATIM) Kota Bharu, Kelantan sebenarnya sudah lama diterapkan, hanya saja belum banyak masyarakat yang mengetahuinya. dan membuat masyarakat lingkungan masih takut untuk membawa anggota keluarganya berobat di yayasan tersebut. Padahal, kehadiran yayasan ini sangat membantu mereka yang mempunyai keluarga dengan kondisi mental yang terganggu. Adanya yayasan ini para penderita gangguan mental bisa mendapatkan bimbingan rohani yang cukup.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan yang ingin dibuat bahwa kebanyakan anak asuh yang berada di Yayasan Kebajikan Anak-Anak Yatim (YAATIM) Kota Bharu, Kelantan ini adalah pasien penderita gangguan mental yang disebabkan oleh keadaan lingkungan, keluarga dan ekonomi. Hal ini menyebabkan mereka menjadi depresi dan tertekan dengan perkara tersebut.

Untuk itu peneliti tertarik dengan judul yang akan dibuat penelitian “**METODE RUQYAH DALAM MENANGANI PENYAKIT MENTAL TERHADAP ANAK ASUH DI YAYASAN KEBAJIKAN ANAK-ANAK YATIM (YAATIM) KOTA BHARU, KELANTAN.**” berdasarkan latar belakang masalah skripsi ini. Dengan arti lain masyarakat dapat memahami dengan lebih mendalam tentang pengobatan ruqyah ini yang dapat mengobati dan menyembuh penyakit, terutama penyakit mental.

B. Rumusan Masalah yang

Merujuk latarbelakang masalah di dalam skripsi ini, maka perkara yang boleh dijadikan rumusan dari permasalahan ini adalah seperti di bawah:

1. Apa saja faktor-faktor penyebab anak mengalami penyakit mental pada Yayasan Kebajikan Anak-Anak Yatim (YAATIM) Kota Bharu, Kelantan?
2. Bagaimana penerapan metode ruqyah dalam menyembuhkan anak yang mengalami penyakit mental pada Yayasan Kebajikan Anak-Anak Yatim (YAATIM) Kota Bharu, Kelantan?
3. Bagaimana tingkat keberhasilan dan hambatan metode ruqyah dalam menyembuhkan anak yang mengalami penyakit mental pada Yayasan Kebajikan Anak-Anak Yatim (YAATIM) Kota Bharu, Kelantan?

C. Tujuan Penelitian

Selain perkara yang boleh dijadikan perhatian dari tujuan penelitian dibawah yaitu:

1. Untuk mengenal pasti apakah faktor-faktor penyebab anak mengalami penyakit mental di Yayasan Kebajikan Anak-Anak Yatim (YAATIM) Kota Bharu, Kelantan.
2. Untuk mengetahui penerapan metode ruqyah dalam menyembuhkan anak yang mengalami penyakit mental di Yayasan Kebajikan Anak-Anak Yatim (YAATIM) Kota Bharu, Kelantan.

3. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan hambatan metode ruqyah dalam menyembuhkan anak yang mengalami penyakit mental di Yayasan Kebajikan Anak-Anak Yatim (YAATIM) Kota Bharu, Kelantan.

D. Manfaat Penelitian

Antara manfaat yang penulis dapat dari penelitian, antaranya adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini akan dapat digunakan sebagai bimbingan dan landasan dalam konsep kesehatan dalam penyembuhan mental anak asuh.
 - b. Bagi Yayasan Kebajikan Anak-Anak Yatim (YAATIM) Kota Bharu, Kelantan, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pijakan dan petunjuk dalam menunjukkan bahwa metode ruqyah yang digunakan oleh Hj Che Mahmud bin Che Pa sangat berpengaruh terhadap kesehatan mental santri.
 - c. Bagi peneliti, penelitian dapat memberi ilmu pengetahuan, pengalaman dan rujukan bagi penelitian yang akan datang.
2. Manfaat Praktisi kurang boleh
 - a. Pengharapan dari hasil penelitian ini, penulis dapat informasi dan pemahaman terhadap penulisannya dan juga pembaca berkaitan metode ruqyah merupakan cara alternatif penyembuhan bagi mereka yang memiliki gangguan penyakit mental ini.
 - b. Dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan yang baru dalam kesan metode ruqyah terhadap kesehatan penyakit mental anak asuh.

- c. Sebagai bahan evaluasi untuk Yayasan Kebajikan Anak-Anak Yatim (YAATIM) Kota Bharu, Kelantan dalam proses pelaksanaan ruqyah yang diterapkan.

E. Batasan Istilah

Agar tidak berlaku kesalahpahaman pembaca dan peneliti, oleh itu batasan istilah perlu dibuat oleh peneliti, antaranya adalah:

1. Metode adalah langkah-langkah untuk mencapai perkara yang dibahas mengikut kesesuaian yang dikehendaki atau tercapai tujuannya.
2. Ruqyah adalah pengobatan yang digunakan untuk merawat pasien yang mengalami masalah, dan juga artinya terkait dengan hubungan ilmu daya tarik, jampi-jampi dan arti yang lain.
3. Menangani adalah memukuli, menghajar dan lain-lain): mengerjakan (menggarap) sendiri
4. Penyakit adalah gangguan kesehatan yang berlaku oleh karena tubuh badan yang dijangkiti oleh sakit seperti demam, pusing dan lain-lain atau gangguan oleh makhluk-makhluk gaib.
5. Mental adalah suatu hubungan yang bukan dari fizikal badan seseorang. Kemudian penyakit mental merupakan penyakit yang terganggu dari otak seseorang dari sudut pemikiran, emosi, dan perilaku.
6. Anak asuh adalah penghuni yang tinggal di Yayasan Kebajikan Anak-Anak Yatim (YAATIM) Kota Bharu, Kelantan.

Sehubungan dengan itu, dalam penelitian ini dapat dibatasi bahwa pengobatan YAATIM dalam menangani penyakit mental yang dimaksudkan dalam penelitian yaitu corak bacaan-bacaan doa yang sesuai dalam pengobatan penyakit mengikut Alquran dan hukum Islam.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis antara berikut adalah:

1. Kegunaan secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberi penambahan khazanah pengetahuan tentang menangani penyakit mental anak asuh di Yayasan Kebajikan Anak-Anak Yatim (YAATIM) Kota Bharu, Kelantan dan menjadi bahan informasi di Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam di UIN Sumatera Utara.

2. Secara praktis

Sebagai bahan evaluasi untuk mengatasi gangguan kejiwaan yang selama ini telah dilakukan di Yayasan Kebajikan Anak-Anak Yatim (YAATIM) Kota Bharu, Kelantan kepada para anak asuh agar sembuh dari penyakit mental.

G. Kajian Terdahulu

Sebelum ingin melakukan terhadap penelitian ruqyah, peneliti telah menganalisis contoh skripsi mahasiswa dari Univeristas yang berbeda, yang

mempunyai masalah hampir sama dengan berhubungan masalah yang diteliti oleh peneliti. Adapun skripsi yang berkait dengan masalah yang penulis teliti adalah:

1. Arief, NIM:102052025633 adalah merupakan mahasiswa jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (2006) dan skripsi yaitu “Pelaksanaan Bimbingan Islam Melalui Terapi di Pesantren Yatama Depok”. Dalam penelitian ini menyatakan mengenai bimbingan Islam dan terapi ruqyah. Namun, penelitian yang penulis teliti adalah untuk menjelaskan tentang metode ruqyah dalam menangani penyakit mental anak asuh.
2. Aan Anwarudin, NIM: 100070020095 adalah merupakan mahasiswa jurusan Psikologi di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (2009) dan skripsinya yaitu“ Terapi Ruqyah dalam konteks Individu yang Mengalami Kesurupan Studi Kasus pada Pasien Bengkel Rohani)”. Dalam penelitian ini menerangkan metode ruqyah yang dilaksanakan di Bengkel Rohani Ciputat. Subjek dalam penelitian ini yaitu individu/seseorang yang mengalami kesurupan. Sedangkan penelitian yang penulis teliti subjek penelitiannya adalah penyakit mental anak asuh yang dihadapi.

Kedua-dua diatas dapat disimpulkan bahwa mempunyai hasil yang sama namun topik berbeda-beda. Oleh itu, Persamaan penelitian diatas yaitu bagaimana terapi ruqyah yang dilakukan oleh lembaga tersebut dalam menangani penyakit mental.

Perbedaan dari kedua penelitian diatas yaitu hasil penelitian pertama, terletak di lokasi penelitian, dimana ada dua penelitian yang dilakukan di Pesantren Yatama

Depok dan di Bengkel Rohani Ciputat. Dan penelitian skripsi ini pula dilakukan di Yayasan Kebajikan Anak-Anak Yatim (YAATIM) Kota Bharu, Kelantan. Ada juga terdapat perbedaan dengan penelitian ini yaitu hasil dari penelitian pertama, Arief (2006) meneliti tentang bimbingan Islam dengan terapi ruqyah. Kemudian perbedaan penelitian kedua Aan Anwarudin (2009) yaitu di Bengkel Rohani Ciputat dan subjek dalam penelitian ini individu yang mengalami kemasukan oleh setan atau roh, dan penelitian skripsi ini dapat menerangkan metode ruqyah yang dilaksanakan. Dan peneliti skripsi ini pula meneliti tentang bagaimana metode ruqyah dalam menangani penyakit mental anak asuh, mengetahui apa saja kegiatan yang dilakukan dalam proses metode ruqyah dan apakah dampak yang terjadi pada mental anak asuh apabila telah melakukan terapi ruqyah di Yayasan Kebajikan Anak-Anak Yatim (YAATIM) Kota Bharu, Kelantan.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan skripsi ini dibagi ke dalam beberapa bab, setiap bab terdiri dari beberapa bagian yang saling berkaitan yaitu:

BAB I merupakan pendahuluan yang mempunyai latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II merupakan kajian pustaka yang terdiri pengertian ruqyah, dalil dan jenis ruqyah, ruqyah syar'iyah, pengertian mental, istilah mental dalam Alquran, dan metode pendidikan penyakit mental.

BAB III merupakan metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi penelitian dan waktu penelitian, jenis penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV merupakan temuan dan pembahasan penelitian tentang provinsi Kota Bharu Kelantan terletaknya di Yayasan Kebajikan Anak-Anak Yatim (YAATIM) Kota Bharu, Kelantan, metode ruqyah dalam menangani penyakit mental anak asuh, kegiatan yang dilakukan dalam proses metode ruqyah, dan hambatan-hambatan YAATIM dalam proses menangani penyakit mental anak asuh.

BAB V merupakan kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Ruqyah

1. Pengertian Ruqyah

Makna ruqyah adalah cara merawat dan rehabilitasi yang baik, dilakukan seorang dengan memohon kepada Allah untuk dirinya sendiri atau orang lain dengan membaca ayat-ayat suci Alquran atau doa dan dzikir yang diajarkan oleh Rasulullah SAW.

Pengertian ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam Alquran Surat Yunus Ayat 57:

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ
لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya: *Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.*

(QS. Al-Yunus [10]: 57)⁴.

Ruqyah merupakan penyembuhan bagi penyakit yang menggunakan kalimat-kalimat Alquran dan bacaan-bacaan doa yang di amalkan oleh Nabi SAW sebagai obat atau penyembuhan dari penyakit, kita sebagai hamba Allah perlu memohon doa kepadaNya untuk diberi kesembuhan dalam penyakit yang menimpa diri, sama ada penyakit yang parah atau tidak parah.⁵

⁴ Al Quran KPM (Kementerian Pendi 12 aysia) Saiz A5 Beserta Terjemahan (QS. Al-Yunus [10]: 57), (Kuala Lumpur: Telaga Biru Sains, 2016) h. 213

⁵ Syarifah Ainun Jamilah, *Menyingkap Ayat-Ayat Ruqyah Di Majelis Zikir Siratal Mustaqim Makassar (Suatu Kajian Fenomenologi)*, Jurnal Tafseer Volume 7 Nomor 2 Tahun 2019. h. 79

Berlandaskan kalimat-kalimat Alquran dan hadis, jelaslah disini bahwa amalan ruqyah ini adalah sebagian dari metode penyembuhan dan pengobatan. Misalnya, peruqyah meminta pasien mendengarkan kalimat Alquran supaya mereka ini menghayati apa yang didengarkan dan mencari kesahihah dari kalimat Alquran , justru moga-moga dapat menanamkan percaya yang diyakini dalam hati kepada illahi. Selain itu, sebagai media penyembuhan, ruqyah dapat melahirkan pemikiran yang positif dan berusaha secara maksimal dalam proses penyembuhan.⁶

Untuk menyakinkan keyakinan pasien terhadap amalan ruqyah yaitu:

- a. Segala hasil keputusan dari Allah terhadap manusia adalah perkara yang terbaik dan menjadi satu kewajiban bagi seorang manusia untuk melakukan perkara yang disuruh oleh Allah dan meninggalkan segala amar makruf nahi mungkar.
- b. Ciri-ciri kriteria atau sifat-sifat diri ini boleh diketahui dengan menggunakan kebolehan akal nya.
- c. Memahami objektif terhadap permasalahan yang dihadapi. Oleh itu, jika suatu perkara berlaku ke atas seseorang yang mengalami situasi yang kurang enak, maka orang itu tidak perlu khawatir ketika berhadapan perkara yang negatif.

2. Pembagian Ruqyah

⁶Risydah Fadilah, *Pengaruh Metode Ruqyah Terhadap Penurunan Derajat Kecemasan (Penelitian Experimental Pada Pasien Di Ruqyah X Cabang Bandung)*, TAZKIYA Journal of Psychology Vol. 3 No. 1 April 2015, h. 106-107

Ruqyah adalah merupakan salah satu bentuk layanan kesehatan yang mewarisi semangat kebangkitan Islam pasca era Orde Baru. Ruqyah terbagi kepada dua bagian yaitu ruqyah syar'iyah dan ruqyah syirkiyyah:

- a. Ruqyah syar'iyah adalah pengobatan metode pembacaan ayat-ayat Alquran dan dihembuskan kepada pasien. Terdapat tiga tuntunan dalam Ruqyah syar'iyah yaitu memakai ayat-ayat Alquran serta hadis tanpa mengubah susunannya, yakin bahwa Alquran dan hadis menjadi sarana untuk mencapai kesembuhan serta yakin bahwa Allah yang akan menyembuhkan segala penyakit dan berbahasa Arab yang fasih, tegas dan jelas.
- b. Ruqyah Syirkiyyah pula adalah merupakan pengobatan menggunakan metode hembusan menggunakan ayat-ayat yang tidak dianjurkan dalam agama Islam dan tidak sesuai dengan ajaran oleh Rasulullah dan para sahabat, sehingga jenis ruqyah ini membawa pada kesyirikan kepada Allah yang maha esa.⁷

Ruqyah syar'iyah adalah salah satu media bagaimana wacana Islamisme diproduksi, ditransmisikan dan diseminasikan di ruang publik. Mereka mendengungkan semangat “sunnah” dalam proses pengobatannya. Semua proses pengobatan didasarkan atas sumber-sumber nash, baik Alquran maupun hadis. Mulai dari identifikasi sumber penyakit (mapping problem), proses pengobatan dan pasca pengobatan.⁸

⁷ Dony Arung Triantoro, *Ruqyah Syar'iyah: Alternatif Pengobatan, Kesalehan, Islamisme Dan Pasar Islam*, Jurnal Multikultural & Multireligius Vol. 17 No. 2, h. 465-466

⁸ Dony Arung Triantoro, *Ruqyah Syar'iyah: Alternatif Pengobatan, Kesalehan, Islamisme Dan Pasar Islam*, Jurnal Multikultural & Multireligius Vol. 17 No. 2, h. 469

Pada hakikatnya Ruqyah Syar'iyah merupakan metode pengobatan Rasulullah SAW, sama ada yang berkaitan dengan penyakit fisik, kejiwaan dan non medis. Walau demikian, harus ditanamkan juga keyakinan bahwa Allah SWT yang menurunkan penyakit dan yang dapat menyembuhkannya.⁹

Ruqyah syirkiyyah biasanya dipraktekkan oleh para dukun maupun paranormal yang di dalamnya terdapat unsur-unsur syirik seperti membacakan mantra yang bukan dari ayat-ayat suci Alquran atau Hadis, dan menggunakan benda-benda seperti jimat dan lain-lain sebagai media pengobatannya. Hingga saat ini masih banyak kita jumpai praktek-praktek terapi yang berasal dari para dukun dan paranormal yang dikemas dengan kemasan terapi yang agamis dan modernis yang tujuannya adalah untuk menipu masyarakat dan biasanya mereka ini mengadakan praktek-praktek tersebut untuk mengaku bahwa mereka bisa mengetahui hal-hal gaib melalui ilmu yang mereka pelajari, sehingga mereka rasa seakan-akan lebih baik dari pada Rasulullah SAW.¹⁰

Diantara ruqyah syar'iyah dan ruqyah syirkiyyah yang di pakai dalam pengobatan islam adalah dengan menggunakan ruqyah syar'iyah karena sesuai dengan Alquran dan Hadis. Mungkin terlintas di dalam fikiran bahwa ruqyah di khususkan untuk pengobatan penyakit yang ditimbulkan oleh 'ain, sihir, atau

⁹ Muhammad Faiz bin Mohd Nazri, *Fungsi Ruqyah Syar'iyah Dalam Mengobati Penyakit Non Medis*, Tulisan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh (Darussalam: Perpustakaan Pusat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2018), h. 4. Dalam jurnal Syarifah Ainun Jamilah, *Menyingkap Ayat-Ayat Ruqyah Di Majelis Zikir Siratal Mustaqim Makassar (Suatu Kajian Fenomenologi)*, jurnal Tafsere Volume 7 Nomor 2 Tahun 2019. H. 80

¹⁰ Syarifah Ainun Jamilah, *Menyingkap Ayat-Ayat Ruqyah Di Majelis Zikir Siratal Mustaqim Makassar (Suatu Kajian Fenomenologi)*, Jurnal Tafsere Volume 7 Nomor 2 Tahun 2019. h. 83

kerasukan jin, serta tidak mempunyai konsekuensi penyembuhan penyakit jasmani dan rohani. Pandangan seperti ini tidak benar dan ia merupakan kesalahan persepsi tentang ruqyah yang harus diluruskan.

3. Dasar-dasar Terapi Ruqyah Syar'iyah

Ada pun terdapat dasar-dasar terapi ruqyah yang terdapat di dalam Alquran maupun Hadis. Dimana dasar-dasar tersebut antara lainnya adalah:

a. Di dalam surah Al-Israa' ayat 82. Allah berfirman:

وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا ﴿٨٢﴾

Artinya: “Dan Kami turunkan dari Alquran suatu penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Alquran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.” (QS. Al-Isra [17]: 82)¹¹

b. Di dalam hadis juga ada perkara yang disebutkan mengenai penawar:

عَنْ عَلِيِّ بْنِ طَالِبٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ " خَيْرُ الدَّوَاءِ الْقُرْآنُ (رواه ابن ماجه)

Artinya: Dari Ali bin Abi Thalib, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda: ‘sebaik-baik obat adalah (dengan) Alquran.’ (H.R Ibnu Majah).¹²

c. Dari Muslim meriwayatkan:

¹¹ Al Quran KPM (Kementerian Pendidikan Malaysia) Saiz A5 Beserta Terjemahan (QS. Al-Isra [17]: 82), (Kuala Lumpur: Telaga Biru Sdn.Bhd, 2016) h. 290.

¹² HR Ibnu Majah dari Ali bin Abi Thalib, *Sunan Ibn Mâjah*, IV/538, Hadits no. 3501.

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ : أَنَّ جِبْرِيْلَ عَلَيْهِ السَّلَامُ أَتَى النَّبِيَّ فَقَالَ : يَا مُحَمَّدُ أَشْتَكَيْتَ ؟ قَالَ : نَعَمْ .

فَقَالَ جِبْرِيْلُ عَلَيْهِ السَّلَامُ أَرْقِيكَ مِنْ كُلِّ دَاءٍ يُؤْذِيكَ وَمِنْ شَرِّ كُلِّ نَفْسٍ أُولَا عَيْنٍ بِاسْمِ اللَّهِ حَاسِدِ اللَّهِ

يَشْفِيكَ بِاسْمِ اللَّهِ أَرْقِيكَ . (أرواه مسلم)

Artinya: *Dari IAbi Sa'id AAl-Khudri, iaZberkata: Sesungguhnya IJibril datang kepada Nabi SAW, lalu Iberkata: "Ya YMuhammad! Sakitkah Uengkau?" Nabi berkata: "ya" maka UJibril berkata: "dengan Unama Allah. Aku mohonkan ruqyah untukmundari setiapepenyakit yangumenimpamu danejuga dari setiapujiwa maupunemata orange yang dengki. Allahukan menyembuhkan engkau. Denganenama Allah, akusakan melakukanneruqyah untukmu."* (H.bR. Muslim)¹³.

4. Manfaat Pengobatan dengan Ruqyah

Ada tiga manfaat dari pengobatan dengan menggunakan pengobatan ruqyah sepertimana yang dinyatakan oleh Perdana Akhmad dalam bukunya yang berjudul *Quranic Healing Technology (Teknologi Penyembuhan Qur'ani)* yaitu:

- a. Ruqyah dapat membantu orang-orang yang mengalami masalah, sama ada penyakit alamiah atau penyakit akibat sihir agar terhindar dan terlepas dari tipu daya jin dan setan.
- b. Mengajak orang yang tidak mengetahui tentang syariat Islam agar dapat menyelesaikan masalah yang mereka hadapi secara baik dengan kembali kepada Alquran dan As-sunnah serta dapat melindunginya dari hal-hal negatif yang mengancam.

¹³ Muhammad Nashruddin Al-Albani, *Ringkasan Shahih Muslim*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2005). h. 179 .

- c. Menyelesaikan masalah dan tidak menimbulkan masalah yang baru seperti fitnah yang menimpa hati, fitnah syahwat dan syubhat, fitnah maksiat dan bid'ah, dan lain-lain yang boleh mengakibatkan rusaknya agama, ilmu pengetahuan, perdagangan, dan keyakinan kepada Allah.¹⁴

Jadi, untuk mengelak penggunaan ruqyah ini tidak menyimpang dari arah tuntunan agama, maka para ulama menetapkan tiga syarat sah ruqyah. Tentang hal ini, Ibnu Hajar berkata para ulama telah bersepakat tentang bisanya menggunakan pengobatan ruqyah jika telah memenuhi syarat-syarat yang berikut:

- a. Menggunakan ayat-ayat dari Alquran, nama-nama Allah (*asmaul husna*), dan sifat-sifatNya.
- b. Menggunakan bahasa dalam bahasa Arab.
- c. Dan menyakini bahwa ruqyah tidak memberi efek dengan sendirinya, tapi dengan ketentuan Allah.

5. Tahapan yang Digunakan dalam Metode Ruqyah

Dalam proses pengobatan Islam dengan metode ruqyah yang dilakukan oleh terapis dalam mengobati para pasien yang menderita penyakit fisik, psikis, gangguan jin dan serangan sihir mempunyai beberapa tahapan yang mesti dilalui, yaitu:

- a. Berwudhu

¹⁴ Perdana Akhmad, *Quranic Healing Technology (Teknologi Penyembuhan Qur'ani)*, (Jakarta" Pustaka Tarbiyah Semesta, 2014), h. 4.

Jika kita berwudhu memiliki efek penyegaran dalam membersihkan badan, jiwa, dan pemulihan tenaga karena dapat dipahami apabila ada seseorang yang sedang marah disarankan mengambil air wudhu.

b. Mendengarkan Nasehat-Nasehat Agama

Dinasehati bagi yang pasien yang mengikuti ruqyah, tidak syirik kepada Allah SWT. Jadi perlu seseorang itu dalam setiap tindakan dan perbuatan, selalu mendekati diri pada Allah dengan melaksanakan yang diperintahkan dan menjauhi hal yang dilarang. Perlu menjauhi sikap ujub, sombong, bangga diri dan sikap-sikap yang lainnya, dalam setiap ikhtiar yang dilakukan selalu menyerahkan urusan kepada Allah, karena tiada daya upaya selain pertolongan Allah semata.

c. Berbaring atau duduk dengan relaksasi tubuh dapat enak dan nyaman dan relaksasi pikiran. Relaksasi otot ini ternyata dapat mengurangi kecemasan, insomnia, mengurangi hiperaktifitas pada anak, mengurangi sakit dan membantu mengurangi merokok bagi yang ingin sembuh atau berhenti merokok. Dengan menggunakan teknik relaksasi otot, relaksasi kesadaran indra, hasilnya menunjukkan bahwa teknik-teknik tersebut ternyata efektif yang dapat mengurangi keluhan berbagai penyakit yang ada. Dengan relaksasi pikiran dapat mengatasi kecemasan, tekanan stress, depresi, insomnia atau gangguan kejiwaan yang lain.¹⁵

¹⁵ Dedy Susanto, Dakwah Melalui layanan Psikoterapi Ruqyah Bagi Pasien Penderita Kesurupan, *Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol. 5, No. 2, Desember 2014, h. 326-328

6. Metode Pengobatan Ruqyah Syar'iyah

Ruqyah Syar'iyah merupakan doa perlindungan dan penghalang bagi orang yang sakit dan perlu membaca ayat-ayat Alquran, nama-nama Allah, sifat-sifat Allah, dan doa-doa yang bukan berbahasa Arab yang dipahami makna-maknanya dengan hembusan nafas untuk menghilangkan penderitaan dan penyakit. Cara hembusan nafas dalam terapi ruqyah sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibnu Hajar al-Asqalani adalah manfaat dari tiupan itu untuk mencari keberkatan dengan basahya mulut dan udara orang yang berdzikir, sebagaimana seseorang mencari keberkatan dengan menyiramkan atau menuliskan lafaz-lafaz dzikir.

Bentuk-bentuk pengobatan ruqyah menurut Al Habib Hamid dalam Jurnal Tafsere yaitu ada 3 (tiga) macam, diantaranya sebagai berikut:

- a. Dengan menggunakan metode air ruqyah dimana air tersebut dibacakan doa-doa ruqyah dari ayat-ayat Alquran dan hadis serta bacaan dzikir lainnya dan kemudian ditiupkan ke dalam air dan sebelumnya itu perlu diniatkan atas nama pasien dengan keluhan penyakit yang sudah disebutkan sebelumnya. Adapun cara meminum air ruqyah oleh pasien setelah air tersebut dibacakan doa yaitu dengan membaca basmalah sebanyak 3 kali dan shalawat sebanyak 3 kali.
- b. Dengan menggunakan metode mandi air daun bidara atau boleh juga dengan air yang langsung diambil dari salah satu sumber mata air yang diketahui dan kemudian dibacakan dengan ayat-ayat ruqyah oleh praktisi

ruqyah apabila dirasa penyakit yang di derita oleh pasien cukup parah dan harus dilakukan proses tersebut.

- c. Menggunakan metode mandi air dari molekul zam-zam, dimana jumlah molekulnya disesuaikan dengan usia pasien yang akan dimandi dengan air tersebut dan tentunya turut dibacakan ayat-ayat ruqyah. Metode ini juga dipergunakan apabila pasien yang dihadapi memiliki penyakit medis atau non medis yang mungkin parah dan harus dilakukan proses tersebut.¹⁶

7. Ruqyah dalam pengobatan Nabi (Thibbun Nabawi)

Pengobatan yang menggunakan kalimat Alquran dan doa dari Nabi itulah yang disebut *Ruqyah Syar'iyah*. Ibnu Qayyim Al-Jauziah dalam kitab *At Thibbun Nabawi* ada menyebutkan bahwa pengobatan yang dilakukan Rasulullah s.a.w terhadap suatu penyakit ada tiga yaitu dengan pengobatan alami, pengobatan Ilahi (ruqyah) dan dengan gabungan dari keduanya.¹⁷

a. Dzikir

Secara harfiah dzikir berarti ingat. Dalam hal ini yang dimaksudkan adalah ingat pada Allah. Ada banyak bentuk amalan dzikir, salah satunya adalah membaca ayat-ayat suci Alquran. Dengan berdzikir hati kita akan menjadi tenang sehingga

¹⁶ Dedy Susanto, *Dakwah Melalui layanan Psikoterapi Ruqyah Bagi Pasien Penderita Kesurupan, Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol. 5, No. 2, Desember 2014, h. 92-93

¹⁷ Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah, *Metode Pengobatan Nabi, Terjemahan Kitab Thibbun Nabawi karya Imam Ibnul Qayyim* (Jakarta:Griya Ilmu,2019), h.29

terhindar dari kecemasan. Alquran sendiri menerangkan hal ini dalam surah ar-Ra'd ayat 28:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ ٱللَّهِ ۗ أَلَا بِذِكْرِ ٱللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

Artinya: “Orang-orang yang beriman dan ketentraman hati mereka ini dengan mengingati Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tentram.” (QS. Ar-Ra'd [13]: 28)¹⁸

b. Doa

Dalam Alquran juga terdapat bacaan yang mengandungi ayat-ayat berupa doa yang disebut dan doa Qur'ani. Dalam Alquran banyak ayat-ayat mengenai obat (syifa'un) bagi manusia yang disebut dalam Alquran, diturunkan untuk mengubati jiwa yang sakit seperti pada ayat-ayat Alquran berikut:

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

Artinya: “Hai umat manusia! Telah datang kepada kamu Alquran yang menjadi nasihat pengajaran dari Tuhan kamu, dan yang menjadi penawar bagi penyakit-penyakit batin yang ada di dalam dada kamu, dan menjadi hidayah petunjuk untuk

¹⁸ Al Quran KPM (Kementerian Pendidikan Malaysia) Saiz A5 Beserta Terjemahan (QS. Ar-Ra'd [13]: 28), (Kuala Lumpur: Telaga Biru Sdn.Bhd, 2016) h. 252.

keselamatan, serta membawa rahmat bagi orang-orang yang beriman.” (QS. Yunus [10]: 57)¹⁹

c. Kaedah Mandi

Kaedah mandi merujuk kepada perawat memandikan pasien atau pasien mandi dengan sendiri berdasarkan kepada nasihat dan tunjuk ajar daripada perawat tersebut. Suatu ketika dahulu apabila Nabi s.a.w ketika merawat seorang kanak-kanak yang ditimpa musibah tidak boleh bercakap baginda meminta air dan air itu digunakan untuk minum, sapu pada muka dan mandi. Terdapat juga dalam hadith yang disebutkan bahawa Nabi s.a.w meminta agar dimandikan orang yang terkena penyakit ‘ain. Diriwayatkan oleh Ibn ‘Abbas RA, Nabi s.a.w bersabda:

الْعَيْنُ حَقٌّ، وَلَوْ كَانَ شَيْءٌ سَابِقُ الْقَدْرِ سَبَقَتْهُ الْعَيْنُ، وَإِذَا اسْتَعْسَلْتُمْ فَأَغْسِلُوا

Artinya: “Penyakit ‘Ain benar-benar wujud. Dan sekiranya terdapat sesuatu yang mendahului takdir, nescaya ‘ain akan mendahuluinya. Dan sekiranya kamu diminta mandi, maka mandilah.”²⁰

d. Kaedah Tepukan (Menepuk-Nepuk Tubuh Pasien Menggunakan Tapak Tangan)

Merujuk Udalil daripada Qhadith, peneliti Bmendapati bahawa Nkaedah tepukan ini Tkaedah yang Edilakukan oleh ENabi s.a.wEdalam merawat Epenyakit-penyakit

¹⁹ Al Quran KPM (Kementerian Pendidikan Malaysia) Saiz A5 Beserta Terjemahan (QS. Yunus [10]: 57), (Kuala Lumpur: Telaga Biru Sdn.Bhd, 2016), h. 215.

²⁰ Hadith riwayat Muslim, *Kitab al-Salam Bab الطب والمرض والرقى* (no.hadith 5702), (Muslim (2000M), Sahih Muslim dalam Mawsu’ah al-Hadith, h.1066

tertentu. Dari RUTHMAN bin EABI al R'AS r.a menceritakan Ubahawa beliau Mpernah diganggu Noleh syaitan Edan Nabi s.a.w telah membantu merawat beliau dengan menepuk-nepuk dada dengan tangan serta meludah dalam mulut.²¹

قَالَ: ذَاكَ الشَّيْطَانُ ، أَذِنِهِ، فَدَنُوتَ مِنْهُ، فَجَلَسْتُ عَلَى صُدُورِ قَدَمِي قَالَ : فَضَرَبَ

صَدْرِي بِيَدِهِ ، نَوْتَقَلَ فِي فَمِي ، لَا وَقَالَ: (ءَأُخْرِجُ عَدُوَّةَ اللَّهِ !) فَفَعَلَ ذَلِكَ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ ثُمَّ

قَالَ: رَالِحَقُّ بِعَمَلِكْ، قَالَ : فَقَالَ عُثْمَانُ : فَلَعُمْرِي مَا أَحْسَبُهُ حَالَطَنِي بَعْدَ لَا

Artinya: *Baginda bersabda; “Gangguan itu daripada syaitan, dekatlah kepadaku”.*

*Aku menghampiri Rasulullah s.a.w dan duduk berhadapan dengannya. Kemudian Rasulullah menepuk dadaku dengan tangannya dan meludah ke dalam mulutku, sambil berkata; “Keluarlah wahai musuh Allah!”. Baginda mengulanginya sebanyak tiga kali. Kemudian baginda berkata; “Kebenaranmu berserta dengan amalanmu”. Maka Uthman berkata; “ Aku tidak pernah lagi diganggunya setelah itu”.*²²

Selain dengan doa-doa, ruqyah juga bisa disertai dengan bekam dan mengonsumsi bahan-bahan alami yang dianjurkan Nabi seperti madu, kurma ‘ajwa, air zamzam, jintan hitam, dan sebagainya. Madu sebagai obat disebut secara khusus didalam Alquran surah *an-nahl* ayat 69 dan terkenal di dunia sebagai “*the food of God*”.

8. Dampak Pelaksanaan Metode Ruqyah

²¹ Perdana Akhmad, S.Psi, *Ruqyah Syar'iyah VS Ruqyah Gadungan*, (Quranic Media Pustaka: T.t), h. 36

²² Hadith riwayat Ibn Majah, dari Kitab al-Tibb, (باب الفزع والأرق وما يتعود منه), (no.hadith 3548), Ibn Majah (2000), Sunan Ibn Majah dalam Mawsu'ah al-Hadith, h.2690

Ruqyah merupakan terapi kepada pasien yang mengalami masalah kesehatan atau gangguan dan dapat memberikan kesan yang berguna dan positif terutama sekali dalam membina mental pasien. Antara dampak positif dan negatif adalah:

a. Dampak Positif

Dalam membina mental yang sehat, penggunaan ruqyah dijadikan sebagai suatu penggantian dalam penyembuhan penyakit. Dengan pemulihan kesehatan mental pasien memberi dampak yang baik dengan mengamalkan ruqyah. Selain itu, ia juga dapat membantu dan memberi kekuatan mental yang dapat mengiringi melalui keteguhan pasien mengesakan Allah SWT. Karena penyembuhan ruqyah itu sendiri, Allah saja yang menyembuhkan dengan berserah serta tawakkal denganNya. Disamping itu, penyembuhan suatu penyakit dapat meningkatkan kepercayaan dan rohani dalam diri melalui kesan dari doa tersebut. Ruqyah juga salah satu amal ibadah dan menjadi obat penyembuhan bagi orang kurang sehat, terutamanya dalam kesehatan mental itu sendiri.

Bunyi yang masuk ke dalam otak akan menghantar getaran ke dalam telinga ketika mengungkapkan sesuatu perkataan. Misalnya, pasien mendengarkan ayat-ayat Alquran maka getaran yang sampai ke otak memiliki dampak positif pada sel-sel yang ada dalam tubuh. Oleh karena itu, terapi ruqyah sangat berpengaruh terhadap mental seseorang.

Dampak positif yang dialami pasien adalah pasien yang sebelumnya merasakan gelisah, cemas, emosional, susah tidur, takut dan gangguan mental lainnya, dapat sembuh, sehat, segar dan hati lebih tenang dan tentram. Terapi ruqyah sangat efektif

dalam menjaga kesehatan jiwa, selain itu ruqyah juga dapat mempengaruhi ketenangan dan ketentraman jiwa seseorang. Dari zaman Rasulullah sampai sekarang metode ruqyah banyak berhasil setiap digunakan dalam mengobati penyakit, terlebih akibat gangguan jin.

b. Dampak Negatif

Ruqyah selain memberikan dampak positif ia juga dapat memberikan dampak negatif pada pasien. Dampak negatif adalah dampak buruk yang terjadi pada pasien ketika proses pelaksanaan ruqyah, seperti reaksi yang dialami pasien ketika proses ruqyah. Pada saat proses ruqyah, pasien biasanya sering mengalami reaksi seperti kesemutan, muntah-muntah, teriak-teriak, menangis, pusing, dan kepanasan, ada juga yang kesurupan. Tergantung dengan penyakit pasien, jika penyakit yang dialami pasien penyakit yang ringan maka dia hanya akan merasakan reaksi-reaksi ringan, sebaliknya jika penyakit pasien tergolong berat maka dia akan merasakan reaksi-reaksi berat juga.

Setiap pasien yang melakukan ruqyah pasti mengalami reaksi, reaksi ringan atau berat. Dan dapat disimpulkan bahwa dampak negatif terapi ruqyah adalah tergantung akan penyakit yang diderita pasien, namun yang sering dialami pasien adalah reaksi ringan seperti mual, muntah-muntah, kesemutan, kepala pusing, punggung terasa berat, menangis, ngantuk yang berlebihan ada juga yang tidak sadarkan diri.

B. Penyakit Mental

1. Pengertian Penyakit Mental

Penyakit mental disebut juga sebagai gangguan mental, penyakit jiwa, atau gangguan jiwa, ia adalah gangguan yang mengenai satu atau lebih fungsi mental. Pengertian mental menurut “Kamus Besar Bahasa Indonesia” adalah bersangkutan dengan batin, watak manusia yang bukan bersifat badan atau tenaga.²³

Penyakit mental adalah penyakit yang melibatkan gangguan pada fungsi otak yang bisa menyebabkan perubahan kepada proses pemikiran, perasaan dan tingkah-laku seseorang yang mengakibatkan gangguan untuk menjalani aktivitas sehari-hari dengan baik. Contoh-contoh yang termasuk kedalam penyakit mental atau yang biasa disebut juga kelainan mental antara lain:

- a. Depresi, *Anxiety Disorder* (Rasa Takut),
- b. Skizofrenia, *Attention Deficit Hyperactive Disorder* (ADHD),
- c. *Eating disorder* sampai kepada tindakan adiksi yang kecanduan terhadap sesuatu yang tidak wajar seperti obat-obatan atau bahan kimia tertentu.

Gejala awal dari gangguan mental adalah disebabkan oleh individu yang merasa aneh dalam pemikirannya seperti merasa gelisah, khawatir, stress dan takut, hal ini karena dapat juga dikatakan sebagai gangguan mental daripada perasaan-perasaan yang sudah melewati batas kebiasaan sehingga boleh mengganggu persekitaran sosial atau kondisi kesehatan jasmani dan rohani dapat juga dipengaruhi oleh mental.

Aspek penting dalam kesehatan mental dan jiwa dapat mewujudkan kesehatan yang baik secara menyeluruh. Kesehatan fisik menjadi satu hal yang penting dan

²³ Badan Pembangunan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2017) h. 794.

berharga dalam kesehatan mental. Melalui komponen definisi kesehatan juga adalah berdasarkan daripada kesehatan mental. Namun begitu, ia juga dapat melahirkan seseorang yang baik dalam menyadari potensi mereka, cara menangani tekanan dalam kehidupan, saling membantu antara ahli komunitas dan produktif apabila melakukan suatu pekerjaan.²⁴

Kesehatan mental dapat didefinisikan sebagai suatu kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan situasi yang baru, mampu menyelesaikan permasalahan pribadi tanpa disertai ketegangan dan memiliki energi kreatif yang cukup untuk menjadi anggota masyarakat. Kesehatan mental yang baik mempengaruhi individu memiliki nilai-nilai yang dapat digunakan untuk menjalin hubungan sosial dengan orang lain, mempunyai kesetabilan diri yang baik dan kejujuran serta mampu melihat kedudukannya dalam dunia nyata. Secara umum dapat dikatakan bahwa kesehatan mental merupakan fungsi kesehatan kepribadian secara penuh dan harmonis.²⁵

2. Klasifikasi Gangguan Kesehatan Mental

Gangguan mental dapat mengganggu kehidupan seseorang dan menimbulkan banyak masalah dalam kegiatan sosial seperti tidak dapat bekerja sama dengan orang

²⁴ Dumilah Ayuningtyas, *Analisis Situasi Kesehatan Mental Pada Masyarakat Di Indonesia Dan Strategi Penanggulangannya*, Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat, Maret 2018, 9 (1):1-10, p-ISSN 2086-6380, e-ISSN 2548-7949, h.2

²⁵ Perdana Akhmad, *Terapi Ruqyah Sebagai Sarana Mengobati Orang Yang Tidak Sehat Mental*, Jurnal Psikologi Islami, 1(1), Juni (2005): 87-96.

lain atau menjalin hubungan dengan orang lain. Gejala-gejala dan penyakit mental tersebut dapat disembuhkan melalui konseling dan terapi oleh ahli kejiwaan.

Gangguan mental menurut WHO, terdiri dari berbagai masalah, dengan berbagai gejala. Namun, mereka umumnya dicirikan oleh beberapa kombinasi abnormal pada pikiran, emosi, perilaku dan hubungan dengan orang lain. Contohnya adalah skizofrenia, depresi, cacat intelektual dan gangguan karena penyalahgunaan narkoba, gangguan afektif bipolar, demensia, cacat intelektual dan gangguan perkembangan termasuk autisme.

Pada konteks kesehatan jiwa, dikenal dua istilah untuk individu yang mengalami gangguan jiwa, yaitu:

a. Orang dengan Masalah Kejiwaan (ODMK)

merupakan orang yang memiliki masalah fisik, mental, sosial, pertumbuhan dan perkembangan, dan/atau kualitas hidup sehingga memiliki risiko mengalami gangguan jiwa.

b. Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ)

orang yang mengalami gangguan dalam pikiran, perilaku, dan perasaan yang termanifestasi dalam bentuk sekumpulan gejala dan/ atau perubahan perilaku yang bermakna, serta dapat menimbulkan penderitaan dan hambatan dalam menjalankan fungsi orang sebagai manusia.

Adapun kategori gangguan jiwa yang dinilai dalam data Riset Kesehatan Dasar (Riskedas) 2013 diketahui terdiri dari gangguan mental emosional (depresi dan kecemasan), dan gangguan jiwa berat (psikosis). Bentuk gangguan jiwa lainnya yaitu

postpartum depression dan bunuh diri (*suicide*). Gangguan mental emosional atau distress psikologik merupakan keadaan yang mengindikasikan seseorang sedang mengalami perubahan psikologis. Gangguan ini berisiko menjadi lebih serius apabila tidak berhasil ditanggung lagi.²⁶

Penderita gangguan jiwa berat seringkali mengalami kondisi berbicara sulit\ dimengerti, isi pikiran yang tidak sesuai realitas (delusi atau waham), disertai gangguan persepsi pancaindera, yaitu halusinasi dan disertai tingkah laku yang aneh, seperti berbicara atau tertawa sendiri.²⁷

Gangguan jiwa atau penyakit mental adalah pola psikologis atau perilaku yang pada umumnya terkait dengan stres atau kelainan mental yang tidak dianggap sebagai bagian dari perkembangan normal manusia. Gangguan tersebut dapat dijelaskan sebagai gabungan dari perilaku yang berhasil, elemen psikologis melalui tanggapan, yang berhubungan dengan fungsi tertentu pada daerah otak atau sistem syaraf yang menjalankan fungsi social manusia, kerja dan fisik individu.

3. Jenis-Jenis Penyakit Mental

²⁶ Dumilah Ayuningtyas, dkk, *Analisis Situasi Kesehatan Mental Pada Masyarakat Di Indonesia Dan Strategi Penanggulangannya*, Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat, Maret 2018, 9(1):1-10, p-ISSN 2086-6380, e-ISSN 2548-7949, h. 3-4

²⁷ Soetji Andari, *Pelayanan Sosial Panti Berbasis Agama dalam Merehabilitasi Penderita Skizofrenia*, Jurnal PKS Vol 16 No 2 Juni 2017; 195 – 208, h. 202

Ada bermacam-macam jenis penyakit mental yang berbeda, berpengaruh terhadap tingkat parahnya penyakit. Ada beberapa macam penyakit mental, misalnya rasa trauma, *Personality Disorder*, *Anxiety Disorder*, *Skizofrenia*, *Bipolar Mood Disorder* dan *depresi*. Paranoid dan depresi merupakan penyakit sering berlaku kepada pasien dan mereka ini juga menghadapi masalah rasa takut, tekanan emosi yang tidak stabil dan goyah.

Antara gejala awal depresi atau dikenali sebagai *Anxiety Disorder* mempengaruhi perasaan seseorang yang bisa juga menjadikan suatu hubungan sosial menjadi lebih parah dan tidak terkawal dan boleh mengganggu kehidupan, masalah ini menyebabkan seseorang yang mengalami gejala depresi ini tidak mengambil tahu akan kesehatan badannya, tidak peduli dengan dunia luar dan tidak mahu berhubungan dengan masyarakat lingkungan. Disamping itu, perasaan seseorang yang parah dalam mengalami penyakit paranoid ini, mereka bisa juga mengalami kehidupan yang mengancam dirinya dan hal ini menyebabkan mereka tidak mahu meninggalkan rumah maupun kamar sekalipun. Selain tu, pasien yang mengalami penyakit ini kadangkala kadang merasa takut dalam dirinya dan berasa malu atau janggal, dengan ini menyebabkan perasaan yang dihadapi oleh mereka sukar dihapuskan dalam dirinya. Jadi ada contoh yang boleh ditemukan dalam penyakit mental lain adalah penyakit *Bipolar mood disorder* dan *Skizofrenia* yaitu penyakit kegilaan (*psychosis*).²⁸

a. *Skizofrenia*

²⁸ Soetji Andari, *Pelayanan Sosial Panti Berbasis Agama dalam Merehabilitasi Penderita Skizofrenia*, Jurnal PKS Vol 16 No 2 Juni 2017; 195 – 208, h. 384-386

Antara penyakit yang sering berlaku pada usia muda antara akhir usia remaja hingga 20an adalah *Skizofrenia*. Gangguan penyakit ini kerana adalah daripada perasaan emosi pada psikologis serta perbuatan yang tidak diketahui. Gejala *Skizofrenia* ini menyebabkan seseorang itu menderita dengan tanda-tanda seperti berikut:

- 1) Halusinasi: Memikir sesuatu perkara dari khayalan seseorang.
- 2) Delusi: Mereka yang mengalami derita ini sering tidak menyadari bahwa khayalannya adalah permainan dalam pemikiran mereka saja.
- 3) Berbicara Tidak Jelas: Seseorang yang mengalami masalah ini juga tidak bertutur dengan perkataan yang baik serta tidak memberi respon dengan apa yang disoal oleh orang lain.
- 4) Gejala Negatif: Gejala ini sering terjadi pada seseorang yang mengalami penyakit ini sebagai contoh melalui perbincaraan datar, melalui eksperasi wajah kerana pasien yang mengalami penyakit tidak memberi respon serta memandang ketika perbincaraan sedang berlaku. Selain itu, mereka tiada semangat dan berminat untuk melakukan aktivitas serta tiada penglibatan diri dalam hal berkaitan mengenai interaksi sosial dengan masyarakat luar.

b. *Bipolar Disorder*

Gangguan penyakit *Bipolar Disorder* dikenali penyakit yang luar biasa yang mengalami gangguan otak dan menyebabkan penderita *bipolar* ini mengalami perubahan secara mendadak dari aspek mental dan emosi yang jelas. Gejala ini juga

melibatkan dua macam emosi, dimana perasaan gembira dan kemurungan yang melewati batas seseorang itu. *Bipolar disorder*. Hal ini mengakibatkan sistem emosi, mental dan jiwa seseorang menjadi kacau serta menyebabkan hubungan sosial bersama masyarakat menjadi terjejas akibat penderitaan yang berlaku terhadap penderita karena mempunyai penyakit yang mengganggu kehidupan tersebut.

Manic dan *Depresif* merupakan dua jenis penyakit *bipolar disorder* yang muncul. Jenis *manic* ini terdapat gejala-gejala seperti :

- 1) Kegembiraan yang berlebihan
- 2) Rasa diri hebat
- 3) Bersifat agresif
- 4) Pikiran yang tidak rasional
- 5) Perasaan takut yang menyelebunggi diri

Selain itu, jenis depresif pula adalah seperti berikut:

- 1) Putus asa
- 2) sedih
- 3) rasa takut,
- 4) gelisah dan menyesal
- 5) Lelah
- 6) Tidak merasai sakit yang dialami
- 7) Perasaan yang rasa ingin bunuh diri

Penyakit jenis manic dan depresif ini dialami oleh penderita tidak hanya terjadi pada orang dewasa dan remaja, akan tetapi bisa terjadi pada anak-anak dan menyebabkan penyakit ini tidak dapat disadari oleh keluarganya.

c. *Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD)*

Ada jenis penyakit mental terjadi yang pada anak, diluar *down syndrome* atau autisme yang secara fisik sudah dapat teridentifikasi yaitu *Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD)* Penyakit mental ini biasanya hanya terjadi pada anak-anak, namun apabila penyakit mental ini tidak mendapat penanganan hingga si anak tumbuh dewasa, sifat-sifat buruk dari kelainan ini akan terus terbawa dan menjadikan anak tersebut menjadi sulit bersosialisasi dan berhubungan dengan orang lain ketika sudah bertumbuh dewasa.

Anak yang menderita ADHD biasanya:

- 1) sulit fokus menerima perintah.
- 2) Tidak sabaran,
- 3) cepat bosan atau marah
- 4) bertindak impulsif dalam batasan yang tidak normal.

Perasaan kurang percaya diri, selalu cemas dan selalu merasa kurang adalah hal yang sering terjadi pada penderita ADD dewasa yang sudah membawa penyakit tersebut sejak kecil. Walaupun banyak penderita sebenarnya cerdas, kreatif, dan energik, mereka sering merasa harus berupaya lebih keras dari orang lain untuk mendapat kedudukan yang sama.

Salah satu karakteristik utama adalah perasaan berlebihan bahwa mereka tidak berhasil. Mereka mencari pertolongan karena tidak dapat bekerja dengan teratur. Mereka menjadi kecewa dan frustrasi. Sekalipun sudah berusaha, mereka tidak pernah kelihatan berhasil menuntaskan pekerjaan yang mereka lakukan dan selalu tidak yakin dengan potensi mereka sesungguhnya. Penderita ADD juga gampang depresi, cemas, dan kelelahan. Karena mereka selalu bekerja, mereka cenderung tidak menjaga diri dengan baik, sering mengandalkan makanan cepat saji dan mengorbankan waktu tidur untuk menuntaskan pekerjaannya.

Karena kondisi ini menyebabkan mereka sering mengalami stres dan kecemasan. Mereka akan mencari hiburan dan minum minuman keras atau mengonsumsi obat-obatan. Mereka juga jadi gemar mengambil risiko dan gampang terlibat dalam perjudian, kekerasan, atau pergaulan bebas. Mereka suka hidup di 'jalur cepat' dan harus merasa terstimulasi setiap saat. Maka akhirnya mereka bertindak berlebihan, dan yang perlu disadari oleh orang tua dalam memperhatikan anaknya yang masih kecil. Kesadaran akan penyakit ini sangat diperlukan untuk mencegah kerusakan yang lebih lagi dalam keberfungsian sosial di kemudian hari.

4. Ciri-ciri Mental yang Sehat dan yang Kurang Sehat

Kesehatan mental atau dapat juga disebut Kesehatan jiwa adalah keadaan jiwa yang sehat menurut ilmu kedokteran sebagai unsur kesehatan, yang dalam penjelasannya disebutkan bahwa kesehatan jiwa adalah suatu kondisi yang memungkinkan perkembangan fisik, intelektual dan emosional yang optimal dari seseorang dan perkembangan itu berjalan selaras dengan keadaan orang lain. Makna

kesehatan jiwa mempunyai sifat-sifat yang harmonis (serasi) dan memperhatikan semua segi-segi dalam kehidupan manusia dan dalam hubungannya dengan manusia lain.

Kondisi mental sangat menentukan dalam hidup orang yang sehat dan mentalnya sajalah yang dapat merasa bahagia, berguna serta sanggup menghadapi rintangan atau kesulitan dalam hidup. Apabila kesehatan mentalnya terganggu, akan tampak gejalanya dalam kehidupan, misalnya perasaan seseorang, pikiran, kelakuan, lingkungan dan kesehatan.

Pada umumnya setiap orang senantiasa memiliki mental yang sehat, namun ada sebagian orang yang memiliki mental yang tidak sehat dikarenakan suatu hal. Orang yang mentalnya tidak sehat, tidak dapat memperoleh ketenangan hidup karena jiwa mereka sering terganggu sehingga menimbulkan stress dan koflik batin. Kondisi mental dapat digolongkan dalam dua, yaitu kondisi mental yang sehat dan tidak sehat.

Organisasi kesehatan dunia WHO, memberikan kriteria jiwa atau mental yang sehat sebagai berikut:

- a. Dapat menyesuaikan diri secara konstruktif pada kenyataan, meskipun kenyataan itu buruk baginya.
- b. Memperoleh kepuasan dari hasil jerih payah usahanya.
- c. Merasa lebih puas memberi daripada menerima.
- d. Secara relatif bebas dari rasa tegang dan cemas.
- e. Berhubungan dengan orang lain secara tolong-menolong dan saling memuaskan.

- f. Menerima kekecewaan untuk dipakainya sebagai pelajaran untuk di kemudian hari.
- g. Menjuruskan rasa permusuhan kepada penyelesaian yang kreatif dan konstruktif.

Peranan ajaran Islam demikian dapat membantu orang dalam mengobati jiwa dan mentalnya dan mencegahnya dari gangguan kejiwaan serta membina kondisi kesehatan mental. Dengan menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam dapat memperoleh kebahagiaan dan kesejahteraan jiwa atau kesehatan mental.

Disamping itu, seseorang yang kurang sehat mentalnya pula yaitu orang yang terganggu mental dan merasa tidak ketenteraman hatinya. Gangguan adalah hal-hal yang menyebabkan ketidakwarasan atau ketidakwajaran terhadap kesehatan mental atau jiwa.²⁹

Seseorang individu yang terganggu kesehatan mentalnya dapat dilihat dari tindakannya, tingkah lakunya atau ekspresi perasaannya. Karena seseorang atau individu yang terganggu kesehatan mentalnya apabila terjadi kegoncangan emosi, kelainan tingkah laku atau tindakannya. Pada dasarnya tidaklah mudah mengukur atau memeriksa seseorang atau individu untuk mengetahui apakah sehat mentalnya atau tidak (terganggu mentalnya) dengan alat-alat seperti halnya pada penyakit jasmani. Namun, yang menjadi ukuran adalah merasakan diri sudah sejauh mana kondisi perasaan, apakah sudah melampaui batas kewajaran atau tidak, seperti merasa sedih,

²⁹ Badan Pembangunan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2017) h. 202

kecewa, rendah diri, dan sebagainya. Gejala-gejala yang kurang sehat mentalnya dapat dilihat dalam beberapa segi antara lain:

a. Perasaan

Sifat semula jadi bagi seseorang yang kurang sehat dari segi mentalnya, fisiknya, jiwanya serta emosinya akan merasa gelisah dan kacau karena perasaan ini membelenggu dalam dirinya serta tidak dapat menyelesaikan masalah sendiri.

b. Pikiran

Pikiran membawa arti metode untuk memikirkan suatu perkara untuk diselesaikan. Selain itu, pikiran yang sehat mampu berfikir dengan baik secara cepat, sistematis, mampu berkonsentrasi, tidak merasa lelah dan merasa kacau. Pada umumnya orang yang kurang sehat mentalnya tampak pada kelakuan-kelakuannya yang tidak baik dan segala yang bersifat negatif.

c. Emosi

Kondisi kejiwaan yang dapat mempengaruhi mental disamping perasaan dan pikiran juga dipengaruhi oleh emosi. Emosi merupakan penyesuaian organis yang timbul secara otomatis dalam diri seseorang setiap menghadapi peristiwa-peristiwa tertentu, jadi emosi digerakkan dengan kondisi gejalak psikis. Gejalanya bisa diperoleh dari faktor dasar yakni watak, karakter, hereditas, atau dipengaruhi oleh lingkungan. Pengertian tersebut, yang dimaksud dengan emosi adalah suatu kondisi perasaan yang

melebihi batas, tidak mampu menguasai diri dan menjadikan hubungan pribadi dengan dunia luar menjadi terputus. Ketidak mampuan untuk mengendalikan perasaan tersebut terhadap setiap masalah akan melahirkan sikap emosional yang cenderung negatif.³⁰

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

³⁰ William Gladstone, *Apakah Sehat Mental Anda*, (Jakarta:Pustaka Sinar Harapan, 2010), h. 20-21

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*field research*), dapat juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif. Ide pentingnya adalah penulis berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah, menghasilkan berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan penelitian yang diamati.³¹

Penelitian lapangan ini merupakan metode untuk menemukan realitas yang terjadi. Penelitian lapangan ini datanya diperoleh dari informasi yang benar-benar dibutuhkan seperti informasi mengenai metode ruqyah dalam menangani penyakit mental terhadap anak asuh di Yayasan Kebajikan Anak-Anak Yatim (YAATIM) Kota Bharu, Kelantan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Peneliti menjadikan lokasi tersebut sebagai objek penelitian yaitu di Yayasan Kebajikan Anak-Anak Yatim (YAATIM) Kota Bharu, Kelantan yang beralamatkan No.U1, Taman Sabariah, Jalan Pengkalan Chepa, 15400 Kota Bharu Kelantan, Malaysia. Ketika penelitian dilaksanakan, pada bulan 18 Agustus 2020 telah berlaku waktu penelitian berlangsung.

C. Informa Penelitian

³¹ Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), h.26.

Informan Penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Informan merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, yang dijadikan sebagai informan penelitian adalah Kepala Konselor, Pimpinan Yayasan dan 2 orang Anak Asuh, yaitu:

Nop	Namaye	Jabatanre	Agaman	Umuro
1.	Prof. Dr. Hj. Abdul Razak bin Hj Kechik	Pimpinan Yayasan	Islam	65
2.	Hj Che Mahmud bin Che Pa	Kepala Konselor	Islam	48
3.	Nadia	Anak Asuh	Islam	17
4.	Fatimah	Anak Asuh	Islam	18

D. Sumber Data

1. Data Primer

Peneliti juga mengumpulkan data yang berasal dari hasil yang didapati dan diperoleh melalui wawancara *face to face*, tanya jawab lapangan dengan informan, maka ia dikenali sebagai data primer. Maka secara tidak langsung, peneliti akan mengambil data dalam mewawancarai pihak yang berperan langsung dalam pemulihan penyakit mental kepada pasien-pasien yang menjadi informan yaitu Cik Nadia dan Cik Fatimah. Kemudian Hj Che Mahmud bin Che Pa sebagai kepala konselor, dapat memberi informasi administrasi dan pembimbing kepada pasien-pasien. Prof. Dr. Hj. Abdul Razak bin Hj Kechik merupakan pengetua di situ pula mengetahui secara umum

hal-hal terkait mengenai sejarah penubuhan di Yayasan Kebajikan Anak-Anak Yatim (YAATIM) Kota Bharu, Kelantan.

2. Data Sekunder

Informasi yang diambil dengan sengaja adalah merupakan data sekunder yang di ambil oleh peneliti sebagai *literature* seperti dokumen-dokumen, jurnal dan catatan dengan apa yang dikaji di dalam penelitian. Namun begitu, penggunaan data sekunder ini dapat melengkapi keperluan data penelitian. Data sekunder dapat dikaitkan dengan pembagian dalam pemulihan penyakit mental dalam memahami masalah ini yaitu data yang bersumber dari buku-buku yang berhubungan dengan hal yang diteliti, misalnya dengan menelaah buku-buku serta literatur-literatur dapat mendukung penelitian ini.

E. Instrumen dan Cara Pengumpulan Data

Ketetapan data dapat diperoleh dalam penelitian ini yang mendukung dalam mendapatkan kekuatan informasi, maka pengumpulan maklumat data yang diambil oleh peneliti adalah:

1. Observasi

Observasi berarti mengumpulkan data secara langsung, atau pemantauan secara sendiri di kawasan lapangan penelitian. Dengan wawancara responden dengan peneliti secara lisan biasanya perlu ada hubungan *face to face*, ini adalah merupakan kaedah pengumpulan data dan informasi secara langsung tersebut.

Maka dengan itu, dengan mengetahui dalam aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan secara langsung menjadi salah satu tujuan dalam observasi. Aktivitas ini dapat mengenalpasti bagi siapa yang terlibat dalam penelitian dan mengetahui kejadian yang berlaku, serta dapat memberi gambaran semasa aktivitas berlangsung. Justru,

secara tidak langsung melalui cara pengamatan ini boleh dilakukan dengan kaedah observasi bagi mengetahui data mengenai metode terapi *ruqyah* di Yayasan Kebajikan Anak-Anak Yatim (YAATIM) Kota Bharu, Kelantan.

Kesimpulan di sini, observasi adalah satu aktivitas yang perlu dilakukan dengan kunjungan langsung ketempat penelitian serta memantau proses terapi *ruqyah* itu dilaksanakan dan kondisi pasien. Kaedah ini telah dilakukan oleh peneliti beberapa kali dengan pergi terus ke tempat penelitian tersebut untuk tujuan mendapat informasi yang lebih teliti dan shahih di Yayasan Kebajikan Anak-Anak Yatim (YAATIM) Kota Bharu, Kelantan.

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah proses Tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan, baik yang menjadi responden dua orang atau lebih, bertatap muka, mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.³² Wawancara yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan untuk mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dengan jumlah responden yang sedikit.

Jenis wawancaranya yang digunakan adalah wawancara terpimpin, yaitu wawancara yang berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disiapkan, dimana dimaksudkan untuk mendapatkan data yang akurat dan tidak menyimpang dari pokok permasalahan yang ada. Dalam hal ini wawancara akan dilakukan untuk memperoleh

³² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2010), h.125.

data tentang metode ruqyah terhadap penyakit mental anak asuh di Yayasan Kebajikan Anak-Anak Yatim (YAATIM) Kota Bharu, Kelantan, secara langsung pada sumber-sumber tertentu.

Kemudian penulis mewawancarai pimpinan Yayasan Kebajikan Anak-Anak Yatim (YAATIM) Kota Bharu, Kelantan yaitu Prof. Dr. Hj. Abdul Razak bin Hj Kechik, kepala konselor yaitu bapak Hj Che Mahmud bin Che Pa, serta 2 orang anak asuh di Yayasan Kebajikan Anak-Anak Yatim (YAATIM) Kota Bharu, Kelantan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya salinan fail yang mengandung bahan-bahan.³³ Selain itu, dokumentasi juga adalah laporan yang menunjukkan bukti bahan pekerjaan dalam mengumpulkan, menyediakan sumber penelitian yang shahih serta data yang dapat memberi keterangan dalam dokumentasi tersebut. Bukunya metode penelitian kualitatif yang dikarang oleh Imam gunawan, S.Pd., M.P yaitu judul 'Teori dan praktek' bahwa menjelaskan dokumen dalam segi istilah ada tiga arti dari pengertian: (1) makna yang lebih menyeluruh yaitu merangkum dari sumber lisan dan lisan : (2) makna yang kurang yaitu yang merangkum perkara tulisan saja: (3) dalam makna terperinci yaitu lebih merangkum kepada surat seperti konsesi surat-surat rasmi dan Negara, surat kelahiran, nikah dan sebagainya.³⁴

³³ Suharsimi Arikunto, *Suatu Pendekatan Praktek Dalam Prosedur Penelitian*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2010), h.149.

³⁴ Imam Gunawan, *Teori dan Prakti Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), h. 176

Jadi, dapat dirumuskan dokumen adalah keterangan fail yang digunakan untuk dalam data untuk menyempurnakan penelitian, dari segi lisan atau tulisan untuk dijadikan sebagai suatu maklumat dalam proses penelitan ini. Karena dokumentasi ini menggunakan teknik pengumpulan data dalam pokok pembahasan penelitian tersebut. Oleh itu, dokumentasi dapat diambil dari pengumpulan data atau instrument yang terdapat di Yayasan Kebajikan Anak-Anak Yatim (YAATIM) Kota Bharu Kelantan dengan masalah yang diteliti. danjika

F. Teknik Analisis Datamu

Dengan analisis data merupakan metode dalam mengambil data. Selain itu, analisis data adalah arti dari cara untuk mengubah data yang tidak tersusun dan menjadi suatu data informasi dengan menemukan sifat-sifat data tersebut dengan cara karakteristik dengan senang difahami dan membantu menjawab masalah-masalah yang bersangkutan paut dengan aktiviti penelitian ini dengan bermanfaat.

Disamping itu, penelitian adalah sebagian dalam analisis yang merupakan bagian dalam proses penelitian yang sangat penting, karena dengan analisis inilah data yang ada akan nampak manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir penelitian. Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.

Mengingat penelitian ini hanya menampilkan data-data kualitatif, maka penulis menggunakan analisis data induktif. Metode induktif adalah jalan berfikir dengan mengambil kesimpulan dari data-data yang bersifat khusus.

G. Teknik Penulisan

Skripsi ini ditulis mengikut teknik penulisan yang digunakan sebagai suatu panduan untuk menulis skripsi dari buku Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Dakwah Dan Konseling. Juga diterbitkan melalui biro Administrasi Akademik Kemahasiswaan, oleh Kerjasama Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) tahun 2020.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaran Yayasan Kebajikan Anak-Anak Yatim (YAATIM) Kota Bharu, Kelantan.

Nama : Yayasan Kebajikan Anak-Anak Yatim (YAATIM) Kota Bharu, Kelantan.

Alamat : No.1, Taman Sabariah, Jalan Pengkalan Chepa, 15400 Kota Bharu,
Kelantan Malaysia

No. Telp : 09-7735494

Website : <http://www.yaatim.com/>

1. Sejarah dan Perkembangan

Yayasan Kebajikan Anak-Anak Yatim (YAATIM) Kota Bharu, Kelantan ditubuhkan pada tahun 1994 di bawah Jabatan Perdana Menteri (JPM), bertujuan untuk memelihara kebajikan anak-anak yatim dan kanak-kanak kurang berdaya dalam negeri Kelantan. Sejak penubuhannya, YAATIM telah dapat membina dua rumah yang menempatkan perempuan dan laki-laki. Rumah Puteri Harapan untuk perempuan dan Rumah Putera Harapan untuk laki-laki.

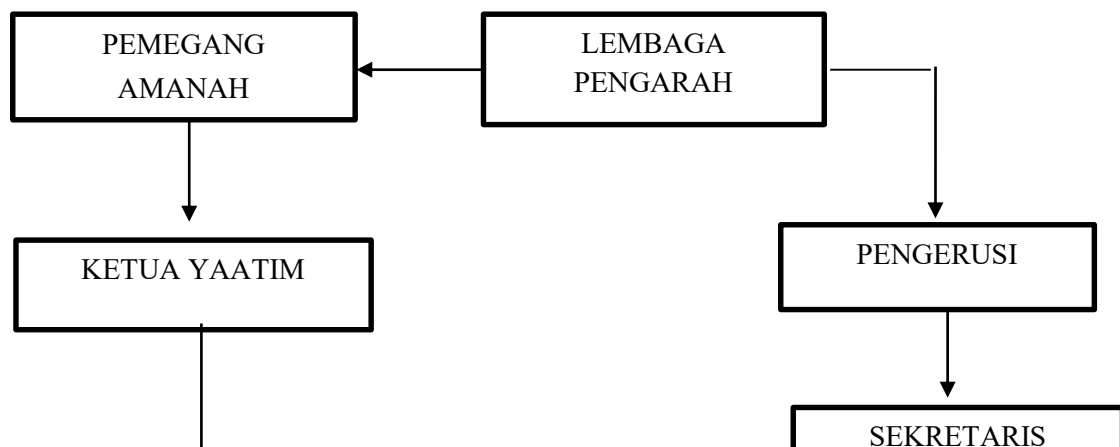
- a. Rumah Puteri Harapan ini telah dibina di atas sebidang tanah seluas 1.1 ekar bertempat di Taman Sabariah, Jalan Pengkalan Chepa Kota Bharu. Tapak bangunannya telah diwakafkan oleh seorang hamba Allah dari Kota Bharu. Bangunan setinggi 4 tingkat ini siap dibina pada bulan September 1995 dengan kos sebanyak RM 1.6 juta yaitu bersamaan RP 480 juta. Kewangannya adalah daripada sumbangan orang ramai dan Yayasan Kebajikan Anak-Anak Yatim (YAATIM) Kota Bharu, Kelantan ini mula beroperasi pada 17hb Nopember 1995. Pengambilan pertama pelajar-pelajar anak yatim untuk tinggal di bawah Rumah Puteri Harapan ialah seramai 14 orang di bawah jagaan Pengetua, Haji Wan Abdullah bin Wan Abdul Kadir. Jumlah pelajar bertambah dari tahun ke tahun. Walaupun kapasiti Rumah Puteri Harapan telah memuatkan seramai

200 orang tetapi memandangkan kedudukan ekonomi yang tidak mengizinkan, maka pihak Yayasan Kebajikan Anak-Anak Yatim (YAATIM) Kota Bharu, Kelantan tidak dapat menerima lebih ramai pelajar yang ingin tinggal di Rumah Puteri Harapan. Semua biaya Rumah Puteri Harapan dan Rumah Putera Harapan tergantung daripada sumbangan daripada masyarakat dan jumlah pelajar perempuan terkini ada 130 orang.

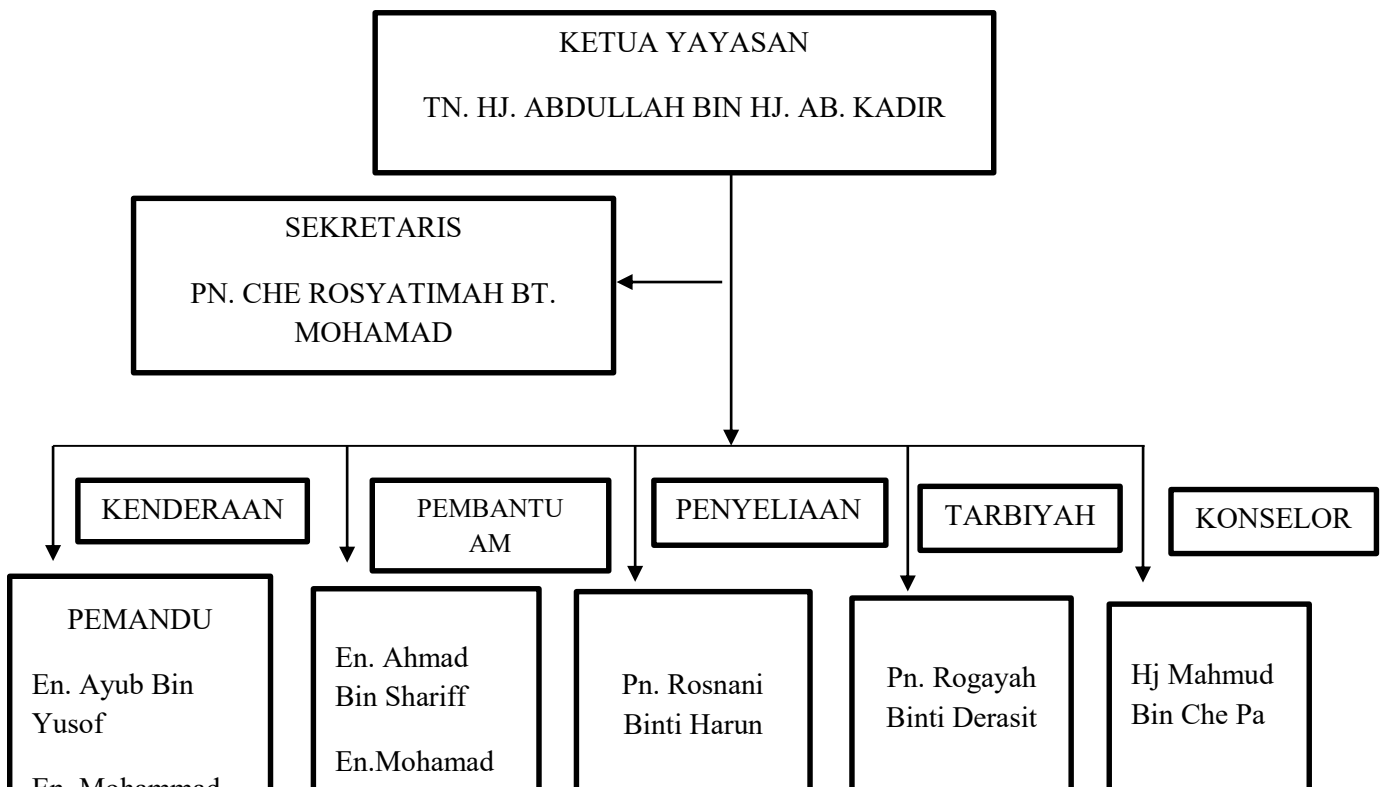
- b. Rumah Putera Harapan ini telah dibina di atas sebidang tanah seluas 1555 meter persegi bertempat di Lot 1480 Taman Uda Murni Pengkalan Chepa, Kota Bharu (kira-kira 60 meter dari Rumah Puteri Harapan). Tapak bangunan dan biaya pembinaan telah didermakan oleh seorang hamba Allah dari Kota Bharu. Bangunan setinggi 4 tingkat ini dibina April 2004 dan siap pada bulan Disember 2005 dengan biaya sebanyak RM2.1 juta. Rumah ini terletak di bawah Yayasan Kebajikan Anak-Anak Yatim (YAATIM) Kota Bharu, Kelantan. Rumah ini mula beroperasi pada Januari 2006. Terkini jumlah pelajar ada 80 orang laki-laki.

2. Struktur Kepengurusan Yayasan Kebajikan Anak-Anak Yatim (YAATIM) Kota Bharu, Kelantan.

- a. Organisasi YAATIM



b. Organisasi Puteri/Putera Harapan YAATIM.



3. Visi, Misi dan Objektif Yayasan Kebajikan Anak-Anak Yatim (YAATIM)

Kota Bharu, Kelantan.

a. Visi

Memberi perlindungan dan pembelaan kepada anak-anak yang tiada tempat pergantungan hidup. (Yatim Piatu, Yatim Bapa dan Miskin).

b. Misi

- 1) Menempatkan pelajar-pelajar yang berkelayakan di kedua-dua asrama Yaatim.
- 2) Memberi didikan akademik dan akhlak untuk melahirkan generasi akan datang yang cemerlang.

- 3) Melengkapkan diri pelajar dengan kemahiran-kemahiran untuk hidup secara berdikari.
- 4) Berikhtiar untuk menyelesaikan masalah penjagaan remaja.
- 5) Berikhtiar untuk mendapatkan dan yang secukupnya untuk membiayai semua program dan aktiviti YAATIM untuk mencapai visi tersebut.

c. Objektif

- 1) Memberi perlindungan dan pembelaan kepada anak-anak yang tiada tempat pergantungan hidup.
- 2) Mendidik menuju sebagai suatu pelengkap diri dengan kemahiran-kemahiran untuk hidup secara personal.
- 3) Mendidik mereka menuju dalam memantapkan intelek dari segi akademik dan kelakuan moral yang baik.

B. Faktor Penyebab Anak Asuh Mengalami Penyakit Mental pada Yayasan Kebajikan Anak-Anak Yatim (YAATIM) Kota Bharu, Kelantan.

Anak asuh yang berada di Yayasan ini kebanyakan mengalami gangguan mental karena factors konomi dan kurangnya kasih sayang dari keluarga. Selain itu, ada beberapa faktor yang berkontribusiterhadap tingkat kesehatan mental, diantaranya adalah :

1. Biologis
2. Pengalaman-pengalaman yangeterjadi padananak asuh terutama yang terjadi pada masa lalunya.
3. Proses pembelajaran.

4. Lingkungan sosial di yayasan itu dapat menahan kuatnya kesehatan mental sehingga membentuk kesehatan mental yang positif dan sebaliknya, aspek lain kehidupan social itu dapat pula menjadi stress yang dapat mengganggu kesehatan mental.
5. Interaksi dengan teman-teman dengan lingkungannya berhubungan dengan kesehatannya.

Jadi semua penyakit mental, fisik atau jiwa dari tubuh badan bisa diruqyah karena pada Allah SWT yang saja mampu menyembuhkan dan mengobati semua jenis penyakit yang ada di bumi ini. Kepada Allah juga kita memohon doa untuk diberi kesembuhan penyakit yang dihadapi. Terdapat keterangan tentang latar belakang pasien yaitu anak asuh di Yayasan Kebajikan Anak-Anak Yatim (YAATIM) Kota Bharu, Kelantan. Dari data yang diperoleh peneliti bahwa peneliti mendapatkannya dari dokumentasi profil Yayasan Kebajikan Anak-Anak Yatim (YAATIM) Kota Bharu, Kelantan. Anak asuh yang peneliti cantumkan sudah ada di Yayasan sejak lama dan dalam proses pemulihan kesehatan mentalnya.

Disini terdapat keterangan tentang latar belakang pasien dan penyakit yang dihadapi dalam objek penelitian di Yayasan Kebajikan Anak-Anak Yatim (YAATIM) Kota Bharu, Kelantan.

No.	Nama	Jenis Kelamin	Penyakit	Umur	Catatan hasil ruqyah

1.	Nadia	Perempuan	Cemas, ketakutan, emosi, selalu berpikiran <i>negative</i> , males sholat, pikiran kacau	16 Tahun	3 kali
2.	Fatimah	Perempuan	Merasa murung, ingin selalu menyendiri, gelisah, badan kaku	18 Tahun	5 kali

Terapi ruqyah ini membuahkan hasil kepada pasien di YAATIM itu, menunjukkan kondisi pasien semakin sehat dan membaik sesudah melakukan terapi ini, walaupun terapi ruqyah ini dapat membantu pasien, perlu melakukan penyembuhan yang lebih konsisten supaya kesehatan pasien kekal dalam kondisi mental yang sehat.

C. Penerapan Metode Ruqyah dalam menyembuhkan anak asuh yang mengalami penyakit mental pada Yayasan Kebajikan Anak-Anak Yatim (YAATIM) Kota Bharu, Kelantan.

Penerapan metode ruqyah dalam menyembuhkan anak asuh yang mengalami penyakit mental di Yayasan Kebajikan Anak-Anak Yatim (YAATIM) Kota Bharu, Kelantan, harus melewati prosedur-prosedur yang telah ditetapkan dalam penanganan anak asuh, adapun prosedur itu adalah:

1. Pendaftaran

Proses pertama keluarga melakukan booking tempat/ asrama melalui telepon atau datang langsung ke Yayasan Kebajikan Anak-Anak Yatim (YAATIM) Kota Bharu, Kelantan kurang lebih 1-2 bulan sebelum anak asuh di bawa ke yayasan itu dilakukan karena terbatasnya asrama dan juga tenaga pengawas, kemudian proses selanjutnya keluarga anak asuh tersebut melakukan pendaftaran secara resmi, membayar administrasi dan sebagainya. Setelah proses pendaftaran selesai anak asuh akan tinggal di asrama selama proses penyembuhan berlangsung . Adapun syarat menjadi anak asuh di Yayasan Kebajikan Anak-Anak Yatim (YAATIM) Kota Bharu, Kelantan antara lain:

- a. Fotocopy Kartu Keluarga.
- b. Fotocopy KTP Wali.
- c. Foto terbaru 3x4 (4 lembar).
- d. Tempat tinggal sekarang.

2. Konsultasi

Selanjutnya, pihak keluarga melakukan konsultasi terkait masalah yang terjadi sehingga anak asuh bisa mengalami gangguan kesehatan mental. Pihak keluarga harus menjelaskan semua latar belakang masalah yang terjadi. Wawancara dengan Bapak Hj Che Mahmud bin Che Pa. Dokumentasi Profil Yayasan Kebajikan Anak-Anak Yatim (YAATIM) Kota Bharu, Kelantan.

3. Mandi

Setiap pagi anak asuh akan dimandikan terlebih dahulu, sebelum mandi anak asuh membaca syahadat, shalawat dan doa mandi dengan di tuntun oleh Tim Pengawas.

Doanya antara lain:

يَا مُقَلِّبَ الْقُلُوبِ ثَبِّتْ قَلْبِي عَلَى دِينِكَ

Artinya: *“Wahai Dzat yang membolak-balikkan hati, tetapkanlah hatiku atas agamaMu dan di atas ketaatan kepadaMu.”*

Kemudian anak asuh dimandikan dengan air sumur yang baru ditimba setelah itu disiramkan keseluruh anggota badan sambil dipijat. Setelah itu anak asuh dijemur dari pukul 07:00 - 09:00.

4. Pijat Refleksi

Pijat refleksi ini dilakukan sebelum anak asuh di jemur di bawah terik matahari. Dengan tujuan agar otot-otot tidak kaku. Pijat refleksi ini dilakukan oleh ustadz dan dibantu oleh anak asuh yang sudah sembuh.

5. Ruqyah Syar’iyyah

Ruqyah Syar’iyyah ini dilakukan dengan dua cara yang pertama, anak asuh yang baru masuk pelaksanaan ruqyah dilakukan di kamar masing-masing. Kedua, anak asuh yang sudah agak membaik pelaksanaan ruqyahnya dilakukan bersama-sama dengan menggunakan air dan madu. Sebelum dilakukan ruqyah syar’iyyah, biasanya anak asuh disuruh untuk mengambil air wudhu terlebih dahulu dan menutup auratnya dengan baik. Kemudian mendengarkan intruksi dari ustadz. Wawancara dengan Bapak

Hj Che Mahmud bin Che Pa observasi Kegiatan penyembuhan anak asuh Yayasan Kebajikan Anak-Anak Yatim (YAATIM) Kota Bharu, Kelantan, pada 25 Agustus 2020, pukul 16:00. Untuk mengelak dari tersentuh anggota anak asuh perempuan yang bukan mahram, maka peruyah menggunakan sarung tangan.

6. Memberi Saran dan Nasehat

Konselor atau peruyah memberi nasehat kepada pasien dalam melakukan terapi ruqyah syar'iyah untuk mengikut syariat Islam dengan benar. Justru pasien perlu membuat perkara-perkara berikut:

- a. Mendengarkan kalimat-kalimat Alquran.
- b. Membaca Alquran dengan bertadarus
- c. Berjemaah dalam shalat lima waktu (khusus kepada laki-laki)
- d. Selalu melaksanakan dan membaca dzikir/wirid (matsurat) setiap hari.
- e. Menjauhkan perkara yang dilarang oleh Allah dan maksiat terutama dari dosa besar, bid'ah dan syirik kepada Allah.
- f. Mengamalkan sesuatu amalan-amalan sunnah yang dapat meningkatkan keimanan seseorang seperti membaca doa ketika makan, doa tidur dan lain-lain.

7. Doa

Doa mengandung kekuatan yang dapat meningkatkan diri dan baik bagi penyembuhan suatu penyakit. Sebagaimana yang kita ketahui ruqyah adalah bacaan atau doa yang dibacakan untuk memohon kesembuhan daripada penyakit. Sedangkan menurut syariat Islam, ruqyah merupakan bacaan dari kalimat-kalimat Alquran dan

Assunnah untuk memohon kesembuhanekepada Allah SWT bagi setiap orang yang sakit. Suara atau bunyi merupakan getaran yang sampai melalui tubuh badan yaitu dari telinga ke otak, dan fizikal, maka ketika anak asuh mendengarkan kalimat-kalimat Alquran maka getaran yang sampai ke otak pada sel-sel yang ada dalam tubuh badan seseorang dan memiliki pengaruh yang efektif.

Oleh karena itu, pengobatan dengan menggunakan metode ruqyah mempunyai kesan yang banyak dalam mempengaruhi kesehatan tubuh badan, jiwa dan mental diri serta banyak juga anak asuh yang telah berhasil disembuhkan dengan menggunakan metode ruqyah ini, kurang lebih 103 anak asuh dari awal berdiri sampai sekarang.

D. Tingkat Keberhasilan dan hambatan Metode Ruqyah Dalam Menyembuhkan Anak Asuh yang mengalami penyakit mental pada Yayasan Kebajikan Anak-Anak Yatim (YAATIM) Kota Bharu, Kelantan.

Berdasarkan uraian di atas tentang penerapan metode ruqyah di Yayasan Kebajikan Anak-Anak Yatim (YAATIM) Kota Bharu, Kelantan, mempunyai tingkat keberhasilan dan hambatan dalam menyembuhkan anak asuh yang mengalami penyakit mental.

1. Tingkat Keberhasilan

Adapun yang menjadi tingkat keberhasilan dalam pelaksanaan metode ruqyah di Yayasan Kebajikan Anak-Anak Yatim (YAATIM) Kota Bharu, Kelantan

adalah adanya motivasi atau kemauan yang kuat untuk sembuh dari anak asuh itu sendiri dan adanya dukungan dari keluarga dan orang di lingkungannya.

Selain itu, terapi ruqyah adalah terapi yang memerlukan bacaan dari kalimat-kalimat Alquran dan doa-doa yang terdapat dalam *matsurat* atau *manzil*. Bunyi yang masuk ke dalam otak melalui telinga merupakan getaran yang diterima melalui percakapan. Misalnya, ketika pasien mendengarkan kalimat-kalimat Alquran, maka sel-sel yang ada dalam tubuh badan seseorang mempunyai kesan yang efektif dan amat membantu.

Anak asuh yang memiliki kemauan serta motivasi yang kuat untuk sembuh akan memudahkan selama proses pengobatan, sehingga proses pengobatannya pun berjalan dengan mudah dan lebih cepat. Namun sebaliknya, jika anak asuh tidak memiliki motivasi sama sekali untuk sembuh maka proses pengobatannya bisa berlangsung lebih lama dari waktu yang ditentukan. Keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan perawatan anak asuh dalam proses penyembuhan. Semakin besar dukungan yang diberikan maka semakin besar pula peluang anak asuh untuk sembuh.

Berdasarkan tingkat keberhasilan di atas, peneliti dapat memberikan kesimpulan, bahwa keluarga dan motivasi kesembuhan adalah satu hal yang berkaitan erat dalam proses pengobatan anak asuh.

2. Hambatan Metode Ruqyah dalam Menyembuhkan Anak Asuh yang Mengalami Penyakit Mental

Mental yang sehat bukan sahaja dapat menghindarkan penyakit mental dan gangguan, tetapi kondisi badan dan pribadi seseorang itu juga sehat secara keseluruhan. Adapun yang menjadi hambatan metode Ruqyah dalam menyembuhkan anak asuh yang mengalami penyakit mental antaranya:

- a. Kurangnya kasih sayang diantara keluarga karena faktor masalah keluarga, miskin atau kehilangan kedua-dua orang tua.
- b. Lemahnya iman yang dimiliki sehingga sering melupakan Tuhannya, tidak bisaimembedakan mana yang benar dan mana yang salah.
- c. Kurang Dzikirullah menjadikan hatinya keras dan jauh dari Tuhannya.
- d. Tidak percaya diri dengan kemampuan yang di miliki.
- e. Malas Beraktivitas.
- f. Lebih Suka Menyendiri dan Murung.
- g. Tidak Mau Mengikuti Kegiatan yang diadakan Yayasan.

Seiring dengan perkembangan zaman, banyak muslim yang akhlaknya menyalahi aturan agama Islam dan tidak memikirkan apa yang ia lakukan akan menimbulkan banyak kemudharatan dari kebaikan. Kelemahan seseorang itu boleh terjadi oleh beberapa faktor diantaranya kurangnya perhatian keluarga dan sekitar.

Berdasarkan hambatan diatas, peneliti dapat memberikan kesimpulan, bahwa segala sesuatu yang tidak dilandasi dengan iman yang kuat akan membuat hati gundah, mudah putus asa dan tidak percaya akaniapa yang telah ditetapkan oleh Tuhanyang Maha Esa. tau

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bersumber pada hasil penelitian yang telah diteliti oleh penulis dalam penelitian Metode Ruqyah Dalam Menangani Penyakit Mental Terhadap Anak Asuh Di Yayasan Kebajikan Anak-Anak Yatim (YAATIM) Kota Bharu, Kelantan, penulis menyimpulkan:

1. Dalam proses penerapan metode ruqyah dalam menyembuhkan anak asuh yang mengalami penyakit mental di Yayasan Kebajikan Anak-Anak Yatim (YAATIM) Kota Bharu, Kelantan, perlu menjalani saluran-saluran yang telah ditetapkan dalam tindakan mendidik anak asuh adalah merupakan salah satu dari terapi *ruqyah syar'iyah*. Oleh itu, pelaksanaannya pantas dengan syar'iat Islam, yaitu:
 - a. Pendaftaran
 - b. Konsultasi
 - c. Mandi
 - d. Pijat Refleksi
 - e. Ruqyah Syar'iyah
 - f. Memberi saran dan nasihat
 - g. Doa

Proses metode ruqyah ini mempunyai pengaruh yang besar bagi mental seseorang dalam pengobatan dan penvembuhan.

2. Adapun yang menjadi ti⁶¹berhasilan dalam pelaksanaan metode ruqyah di Yayasan Kebajikan Anak-Anak Yatim (YAATIM) Kota Bharu, Kelantan adalah adanya motivasi atau kemauan yang kuat untuk sembuh dari anak asuh itu sendiri dan adanya dukungan dari keluarga dan orang di lingkungannya.

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa terapi ruqyah adalah terapi yang memerlukan bacaan dari kalimat-kalimat Alquran dan doa-doa yang terdapat

dalam matsurat atau manzil. Suara yang masuk ke dalam otak melalui telinga dan suara itu merupakan ungkapan dari getaran. Dan ketika pasien mendengarkan ayat-ayat Alquran, maka getaran yang sampai ke otak memiliki dampak positif pada sel-sel yang ada dalam tubuh badan.

3. Adapun yang menjadi hambatan metode Ruqyah dalam menyembuhkan anak asuh yang mengalami penyakit mental antaranya:
 - a. Kurangnya kasih sayang diantara keluarga karena faktor masalah keluarga, miskin atau kehilangan kedua-dua orang tua.
 - b. Lemahnya iman yang dimiliki sehingga sering melupakan Tuhannya, tidak bisaimembedakan manaiyang benaridan mana yang salah.
 - c. Kurang Dzikrullah menjadikan hatinya keras dan jauh dari Tuhannya.
 - d. Tidak percaya diri dengan kemampuan yang di miliki
 - e. Malas Beraktivitas.
 - f. Lebih Suka Menyendiri dan Murung.
 - g. Tidak Mau Mengikuti Kegiatan yang diadakan Yayasan.

Berdasarkan hambatan diatas, peneliti dapat memberikan kesimpulan, bahwa segala sesuatu yang tidak dilandasi dengan iman yang kuat akan membuat hati gundah, mudah putus asa dan tidak percaya akan apa yang telah ditakdirkan oleh Allah SWT.

B. Saran

Adapun saran untuk Yayasan Kebajikan Anak-Anak Yatim (YAATIM) Kota Bharu, Kelantan, yaitu:

1. Di Yayasan Kebajikan Anak-Anak Yatim (YAATIM) Kota Bharu, Kelantan memang sudah cukup berguna dari segi terapi ruqyah, namun moga bisa menjadi lebih berguna untuk dimanfaatkan dan anak asuh yang sudah di ruqyah diharapkan selalu menjaga dirinya, shalatnya dan senantiasa berzikir mengingat Allah SWT agar hati dan fikirannya tidak kembali kosong.
2. Berkenaan dengan pengobatan ruqyah terhadap penyakit mental harus diperkembangkan dan kemahiran ditingkatkan dari segi sosialisasi, agar kepahaman masyarakat mengenai ruqyah tidak terjadi kesalahan dari pengertian. Sebelum ini mereka ketahui sebagai pengobatan terhadap gangguan jin atau sihir saja, akan tetapi masyarakat luar juga bisa mengetahui bahwa ruqyah juga digunakan sebagai alternatif pengobatan bagi para penderita gangguan mental, jiwa dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah bin ‘Abdul ‘Aziz Al-‘Iedan. 2015. *Ruqyah Mengobati Jasmani & Rohani Menurut Al-Quran dan As-Sunnah*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi’I.

Al Quran KPM (Kementerian Pendidikan Malaysia) Saiz A5 Beserta Terjemahan, 2016. (*QS. Yunus [10]: 57*), Kuala Lumpur: Telaga Biru Sdn.Bhd

- Badan Pembangunan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dedy Susanto. *Dakwah Melalui layanan Psikoterapi Ruqyah Bagi Pasien Penderita Kesurupan*. *Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol. 5, No. 2, Desember 2014
- Dony Arung Triantoro, dkk. *Ruqyah Syar'iyah: Alternatif Pengobatan, Kesalehan, Islamisme Dan Pasar Islam*. *Jurnal Multikultural & Multireligius* Vol. 17 No. 2.
- Dumilah Ayuningtyas, dkk. *Analisis Situasi Kesehatan Mental Pada Masyarakat Di Indonesia Dan Strategi Penanggulangannya*. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Maret 2018, 9 (1):1-10, p-ISSN 2086-6380, e-ISSN 2548-7949.
- Hadith riwayat Ibn Majah [Kitab al-Tibb, (باب الفزع والأرق وما يتعود منه), (no.hadith 3548), Ibn Majah (2000), Sunan Ibn Majah dalam Mawsu'ah al-Hadith, h.2690
- Hadith riwayat Muslim, *Kitab al-Salam Bab الطب والمرض والرقي* (no.hadith 5702), (Muslim (2000M), Sahih Muslim dalam Mawsu'ah al-Hadith, h.1066
- Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah. 2019. *Metode Pengobatan Nabi, Terjemahan Kitab Thibbun Nabawi karya Imam Ibnul Qayyim* (Jakarta:Griya Ilmu)
- Imam Gunawan. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Lexi J. Moleong. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Muhammad Nashruddin Al-Albani. 2005. *Ringkasan Shahih Muslim*, Jakarta: Gema Insani Press
- Muhammad Faiz bin Mohd Nazri, *Fungsi Ruqyah Syar'iyah Dalam Mengobati Penyakit Non Medis*, Tulisan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh (Darussalam: Perpustakaan Pusat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2018), h. 4. Dalam jurnal Syarifah Ainun Jamilah, *Menyingkap Ayat-Ayat Ruqyah Di Majelis Zikir Siratal Mustaqim Makassar (Suatu Kajian Fenomenologi)*, jurnal Tafseer Volume 7 Nomor 2 Tahun 2019.

- Perdana Akhmad. *Terapi Ruqyah Sebagai Sarana Mengobati Orang Yang Tidak Sehat Mental*. Jurnal Psikologi Islami, 1(1), Juni (2005): 87-96.
- Perdana Akhmad. 2014. *Quranic Healing Technology (Teknologi Penyembuhan Qur'ani)*. Jakarta: Pustaka Tarbiyah Semesta.
- Perdana Akhmad. *Ruqyah Syar'iyah VS Ruqyah Gadungan*. Quranic Media Pustaka: T.t
- Risydah Fadilah. *Pengaruh Metoda Ruqyah Terhadap Penurunan Derajat Kecemasan (Penelitian Quasi Experimental Pada Pasien Di Ruqyah X Cabang Bandung)*. TAZKIYA Journal of Psychology Vol. 3 No. 1 April 2015
- Soetji Andari. *Pelayanan Sosial Panti Berbasis Agama dalam Merehabilitasi Penderita Skizofrenia*. Jurnal PKS Vol 16 No 2 Juni 2017; 195 – 208.
- Syarifah Ainun Jamilah. *Menyingkap Ayat-Ayat Ruqyah Di Majelis Zikir Siratal Mustaqim Makassar (Suatu Kajian Fenomenologi)*. Jurnal Tafseer Volume 7 Nomor 2 Tahun 2019.
- William Gladstone. 2010. *Apakah Mental Anda Sehat*, ter. Jeanette M, dkk, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan

DOKUMENTASI



Didepan bangunan Yayasan Kebajikan Anak-Anak Yatim, Kota Bharu, Kelantan



Wawancara dengan pimpinan Yayasan Kebajikan Anak-Anak Yatim,
Kota Bharu, Kelantan.



Ruangan untuk melakukan Ruqyah pada pasien gangguan mental.



Bersama dengan anak-anak Yayasan Kebajikan Anak-Anak Yatim, Kota Bharu, Kelantan di ruangan disiplin dan konseling.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Muhammad Faiz Bin Fauzi
2. Jenis Kelamin : Laki-laki
3. Tempat Tinggal Lahir : Kelantan, 03 April 1992

4. Status : Belum Kawin
5. Alamat : 501, Kampung Beta Hulu Kadok, 16450 Kota Bharu, Kelantan.
- Kewarganegaraan : Malaysia
- Agama : Islam

Pendidikan Formal:

1. Sekolah Rendah Kebangsaan Beta Hulu Ketereh, Kelantan(1999-2004)
2. Sekolah Menengah Kebangsaan Dato Permaisuri Miri Sarawak. (2005)
3. Maahad Tahfiz Al-Quran Wal Qiraat Repek Pasir Mas, Kelantan (2006-2010).
4. Pusat Pengajian Pondok Yayasan Islam Kelantan (Pondok Moden) Bachok, Kelantan (2010-2012).
5. Institut Pengajian Islam (INSPI) Kemaman Terengganu (2012-2015).
6. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan (2016-2021).

Hormat saya,




KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
 FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
 Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683

Nomor : B-1815/DK/DK.V.1/TL.00/8/2020

06 Agustus 2020

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

Yth. Bapak/Ibu Kepala Yayasan Kebajikan Anak-Anak Yatim (YAATIM) Kelantan malaysia

Assalamulaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : Muhammad Faiz Bin Fauzi
 NIM : 0102163070
 Tempat/Tanggal Lahir : Kelantan Malaysia, 03 April 1992
 Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam
 Semester : VIII (Delapan)
 Alamat : No2 gang tabah jalan perjuangan



YAYASAN KEBAJIKAN ANAK-ANAK YATIM KELANTAN

No.1, Taman Sabariah, Jalan Pengkalan Chepa
15400 Kota Bharu, Kelantan.
Tel : 09 - 773 5494, Fax : 09 - 774 5498

01 September 2020
13 Muhyarram 1442

Dekan,
Kementerian Agama Republik Indonesia
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan
Fakultas Dakwah dan Studi Islam
Jl. William Iskandar Pasar V
Medan Estate, Indonesia

Tuan,

**SYARAT PENGESAHAN MENJALANKAN KAJIAN BERKENAAN METODE RUQYAH DALAM MENANGANI
PENYAKIT MENTAL ANAK ASUH DI YAYASAN KEBAJIKAN ANAK-ANAK YATIM KOTA BHARU,
KELANTAN.**

Dengan segala hormatnya perkara di atas adalah rujuk dan surat Tuan No. Ruj. B-
1815/DK/DK.V.1/TL.,008/2020 adalah berkaitan

2. Suka cita dimaklumkan bahawa, Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri
Sumatera Utara Medan iaitu Muhammad Faiz Bin Fauzi telah menjalankan kajian berkenaan Metode Ruqyah
Dalam Menangani Penyakit Mental Anak Asuh Di Yayasan Kebajikan Anak-Anak Yatim Kota Bharu,
Kelantan pada 06 Ogos 2020.

Sekian, terima kasih.

#MASYARAKAT CAKNA ANAK YATIM TERBELA#

Yang Menjalankan Amanah

HJ. MOHAMAD BIN YAAKOB PPN,AK, PB
Ketua Eksekutif
Yayasan Kebajikan Anak – Anak Yatim Kelantan